

**STATUS KESUCIAN PAKAIAN YANG DICUCI
DENGAN MESIN CUCI PERSPEKTIF MADZHAB SYAFI'I
(Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)**

SKRIPSI

Oleh:
FAJAR ROHMANI
NPM. 14117023



**Jurusan: Al-Akhwalus Al-Syakhsiyyah (AS)
Fakultas: Syari'ah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH
1440 H / 2019 M**

**STATUS KESUCIAN PAKAIAN YANG DICUCI
DENGAN MESIN CUCI PERSPEKTIF MADZHAB SYAFI'I
(Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Syariah (S.H)

Oleh:
FAJAR ROHMANI
NPM. 14117023



Pembimbing I : Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. M.Saleh, MA

Jurusan: Al-Akhwalus Asy Syakhsiyyah (AS)
Fakultas: Syari'ah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH
1440H / 2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: stainmetro@yahoo.com

Website: www.ppsstanmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : I (Satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang disusun oleh:

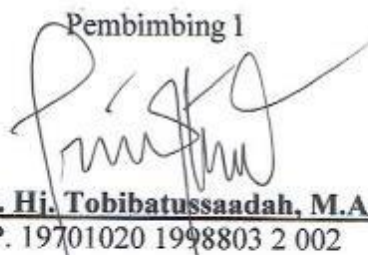
Nama : FAJAR ROHMANI
NPM : 14117023
Judul : **Status Kesucian Pakaian yang Dicuci dengan Mesin Cuci Perspektif Madzhab Syafi'i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)**

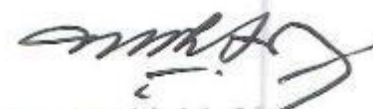
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syari'ah untuk munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juli 2018
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 1998803 2 002


Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: stainmetro@yahoo.com

Website: www.ppsstanmetro.ac.id

PERSETUJUAN

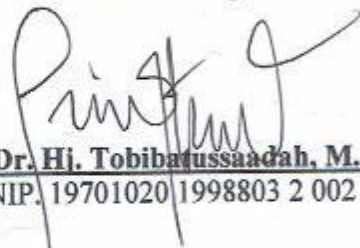
Judul Skripsi : **Status Kesucian Pakaian yang Dicuci dengan Mesin Cuci Perspektif Madzhab Syafi'i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)**

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023
Jurusan : Al-Akhwalus Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syari'ah


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pembimbing I


Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998803 2 002

Pembimbing II


Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS SYARIAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: stainmetro@yahoo.com





Website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0152/1.1.282/0/PP.00.9/01/2019

Skripsi dengan judul: **Status Kesucian Pakaian yang Dicuci dengan Mesin Cuci Perspektif Madzhab Syafi'i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)**, disusun oleh: **Fajar Rohmani**, NPM: 14117023, Jurusan: Al-Akhwalus Asy Syakhsiyyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: Jum'at/18 Januari, 2019.

TIM PENGUJI :

Ketua	: Hj. Tobibatussaadah, M.Ag (.....)	
Sekretaris	: Fredy Ghandhi Midia, MA (.....)	
Penguji I (Utama)	: Drs, Musnad Rozin, M.H (.....)	
Penguji II (Pembantu)	: Drs, M. Saleh, MA (.....)	

DEKAN
Fakultas Syariah



H. Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

ABSRTAK

STATUS KESUCIAN PAKAIAN YANG DICUCI DENGAN MESIN CUCI PERSPEKTIF MADZHAB SYAFI'I (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)

Oleh:

Fajar Rohmani

Mencuci adalah kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan beribadah. Dalam disiplin ilmu usul fiqh dijelaskan, suatu pekerjaan yang kewajibannya tidak akan menjadi sempurna kecuali dengan wujudnya. Air adalah satu-satunya alat untuk menghilangkan najis. mesin cuci merupakan salah satu alat untuk memudahkan mencuci pakaian. Mesin cuci sekarang juga berkembang cukup signifikan karena aktivitas masyarakat yang padat dan diiringi dengan tingkat pendapatan yang memadai amempengaruhi perilaku masyarakat cenderung menginginkan kebutuhan tertentu dengan secara instan. pakaian yang dicuci dengan mesin cuci menjadi sempurna, ketika pakaian yang akan dicuci dengan mesin cuci tidak semua dari latar belakang persoalan apakah hanya sebatas kotor atau bahkan terkena najis yang melekat dipakaian atau barang-barang yang akan dicuci. Ketika melekat pada pakaian atau barang-barang yang terkena seperti darah haid, air kencing anak yang masih menyusui dan najis yang lainnya maka cara mensucikan dari pakaiiaan atau barang-barang yang dicuci akan berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci di Bara Laundry Metro Timur Perspektif Madzhab Syafi'i.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*fiel research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif, dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pecandraan mengenai situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Sumber data merupakan subyek penelitian yang memiliki kedudukan penting, diperoleh dari sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini Kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci di Bara Laundry telah memenuhi standar kesucian, walau dalam praktek penyuciannya antara satu tempat dengan tempat lain berbeda-beda namun dapat dipastikan hasil dari proses pencucian bara laundry yang mereka kelola sama, bau, rasa dan warna najisnya hilang. Namun ada diantara mereka yang mencuci dengan hati-hati dalam menjaga kesuciannya, ada pula yang mencuci dengan tidak hati-hati. Kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif Madzhab Syafi'i tentang kesucian pakaian yang dibersihkan menggunakan Bara Laundry Kecamatan Metro Timur Kota Metro telah memenuhi syarat sah suci untuk digunakan menjalankan ibadah sholat.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023
Jurusan : Al-Akhwalus Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juli 2018

Yang menyatakan



Fajar Rohmani

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S. Al-Baqarah : 222).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah Surat An-Nur:31*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), h. 45

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillah* 'alamin rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda H. Yasikin El-Yasin dan Ibunda Munjih tersayang, yang selalu memberi doa disetiap selesai shalatnya, memberi bimbingan dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk penyelesaian studiku.
2. Kakakku Lena Sugiati dan Arief Widodo yang selalu memberikan semangat
3. Teman-teman ku, Anggun Susanti, Iis Nurul Aini, Munarsih SH, Istiyani dan Aina Yaasinlie, Uca Febriyani.
4. Almamater Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Metro, tempatku melakukan studi, menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan *taufik* dan *hidayahnya* serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan mu'jizatnya.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. H. Husnul Fatarib, Lc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah
3. Nurhidayati, S.Ag. MH selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah IAIN Metro
4. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi.
5. Drs. H. M.Salch, MA Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya Skripsi ini
7. Rekan-rekan Al-Ahwalus Al-Syakhsiyyah angkatan 2014

Kritik dan saran skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 10 Juli 2018

Peneliti



Fajar Rohmani
NPM. 14117023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kesucian Pakaian	12
1. Pengertian Kesucian Pakaian	12
2. Pakaian Menurut Agama Islam dan Macam-macam Air menurut Imam Syafi'i	14
3. Dasar Hukum dan Pendapat Imam Syafi'i Mengenai Mencuci Pakaian	20
4. Biografi Imam Syafi'i	26
B. Mesin Cuci	29
1. Pengertian Mesin Cuci	29

2. Sejarah dan Perkembangan Awal Mesin Cuci.....	31
3. Jenis-jenis Mesin Cuci	35
4. Cara Kerja Mesin Cuci.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Profil Bara Laundry.....	49
2. Sejarah Bara Laundry.....	49
3. Motto, Visi dan Misi Bara Laundry	50
4. Letak Geografis Bara Laundry.....	50
5. Struktur Organisasi Bara Laundry.....	51
6. Tenaga Kerja Bara Laundry Metro	52
7. Peralatan Kerja Bara Laundry	52
B. Status Kesucian Pakaian yang Dicuci dengan Mesin Cuci di Bara Laundry Metro Timur Perspektif Madzhab Syafi'i	53
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Pengumpul Data

Lampiran 2. Outline

Lampiran 3. Gambaran Umum Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang
Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat

Lampiran 4. Struktur organisasi pemerintah Desa Pulung Kencana

Lampiran 5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Surat Tugas

Lampiran 7. Surat Izin Resereach

Lampiran 8. Surat Pembimbing Skripsi

Lampiran 9. Surat Izin Pra Survey

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini bisa dianggap sebagai era globalisasi, usaha jasa merupakan jenis usaha yang memiliki aspek dan lingkup bisnis yang paling luas dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Selain memiliki banyak jenis produk dan pelayanan, jenis usaha jasa termasuk memiliki persaingan yang paling ketat. Dengan banyaknya kompetitor perusahaan yang ingin bertahan harus mempunyai nilai lebih yang menjadikan perusahaan tersebut berbeda. Perusahaan dituntut untuk mampu meramalkan perubahan pasar dan selera para konsumen yang selalu berubah setiap saat.

Islam memandang kebersihan dan kesucian terhadap barang-barang yang dikenakan tubuh manusia sebagai hal fundamental dalam pelaksanaan ibadah, terutama sebagai salah satu faktor dalam penyempurnaan dan *sah* nya sebuah ibadah. Mencuci adalah kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan beribadah. Dalam disiplin ilmu usul fiqh dijelaskan, suatu pekerjaan yang kewajibannya tidak akan menjadi sempurna kecuali dengan wujudnya. Air adalah satu-satunya alat untuk menghilangkan najis.

Selanjutnya mencuci pakaian dengan mesin cuci yaitu memasukkan pakaian kedalam mesin cuci, kemudian mesin dihidupkan (di"ON" kan). Kemudian mesin membuka katub sehingga air mengisi tabung dan setelah

jumlah air mencukupi mesin kemudian bekerja dengan memutar bolak-balik pakaian, dengan menggunakan 'agiator'. Setelah beberapa waktu mesin membolak-balik pakaian, air bekas cucian dibuang keluar kemudian mesin berputar kencang sehingga air bekas pencucian terbuang. Demikian proses berlanjut sampai dengan batas waktu pencucian yang telah diatur selesai.

Dengan melaksanakan kebersihan dan kesucian dengan benar sesuai dengan ajaran hukum Islam, dirasakan kekhusukan dalam beribadah. Faktor kunci dalam mendapatkan kekhusukan dalam beribadah karena memulai dengan sesuatu pekerjaan yang baik maka akan berdampak kepada kebaikan ibadah lainnya. Sebagaimana Firman Allah SWT yaitu:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan pakaianmu bersihkanlah (Q.S. Al-Muddatsir: 4).*²

Maka perlu adanya pengetahuan dalam bersuci. Pengertian bersuci secara etimologi yaitu membersihkan kotoran dan sejenisnya. Sedangkan secara *syar'i* bersuci yaitu membersihkan dari segala najis berbagai perkara indrawi yang dilihat, yaitu setiap kotoran yang dapat di indra seperti darah, kotoran hewan, kotoran manusia, sejenisnya. Dan berbagai perkara maknawi yang tidak terlihat oleh indra seperti kentut dan orang yang sedang haid.³

Cara mencuci pakaian menurut Mazhab Imam Syafi'i dengan sederhana air yang digunakan hanya sedikit, mula-mula disiapkan ember yang sudah diisi air selanjutnya pakaian dibasahi dengan air, boleh

² Al Imron, *Al-Ibriz Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa (Versi Latin)*. (Bandung: Lembaga Kajian Strategi Indonesia, 1434 H), h. 583

³ Abdullah Abbas, *Fiqih Thaharah; Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 7

disiram, boleh dicelupkan, untuk menghilangkan kotoran, pakaian dikucek secukupnya. Bila sudah bersih, pengertian bau, warna dan rasanya sudah hilang.

Sedangkan mesin cuci merupakan salah satu alat untuk memudahkan mencuci pakaian. Tetapi tidak semua masyarakat mempunyai mesin cuci. Mesin cuci sekarang juga berkembang cukup signifikan karena aktivitas masyarakat yang padat dan diiringi dengan tingkat pendapatan yang memadai mempengaruhi perilaku masyarakat cenderung menginginkan kebutuhan tertentu dengan secara instan.

Istilah mesin cuci sendiri mungkin sudah tidak asing dimata masyarakat modern. Dikarenakan mesin cuci merupakan salah satu sarana kehidupan primer modern yang sangat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mesin cuci termasuk salah satu media pembersih, terutama pakaian yang tersebar di Kota besar dan merebah sampai pedesaan.

Mencuci merupakan sebuah pekerjaan yang berat, dalam artian membutuhkan tenaga. Banyak dari kalangan masyarakat yang memilih untuk menggunakan mesin cuci dengan alasan menghemat waktu dan tenaga yang menjadikan sebagian besar masyarakat untuk mencuci pakaiannya, sehingga mereka lebih memilih menggunakan mesin cuci untuk mencuci pakaiannya.

Berdasarkan pra-survei pada tanggal 18 Juli 2018 Peneliti langsung ke Bara Laundry bertepatan di Metro Timur, persoalan kebersihan dan kesucian ketika seseorang menggunakan usaha jasa *laundry*

masih dipertanyakan apakah sudah bersih dan suci secara sempurna atau belum. Setelah diamati dan dinilai dari usaha jenis *laundry* yang ada Metro Timur ternyata dari berbagai macam individu-individu pengguna usaha jasa *laundry* tidak secara pribadi dibersihkan secara individu dalam satu mesin cuci, ternyata secara bersamaan. Pemilik usaha *laundry* menggunakan takaran air dan jumlah dalam hitungan kilogram untuk memulai mencuci dengan mesin cuci *laundry*.⁴

Hal tersebut yang membuat timbulnya problematika seputar mesin cuci merupakan salah satu sarana yang paling baik dalam hal membersihkan kotoran dan najis, atau malah sebaliknya. Karena pakaian-pakaian tersebut yang telah dicuci dengan menggunakan mesin cuci, nantinya akan dipakai untuk melaksanakan shalat, yang dimana diketahui bahwa dalam melaksanakan shalat baik pakaian maupun tempat harus terbebas dari najis.

Dengan demikian belum tentu pakaian atau barang yang di *laundry*-kan dengan mesin cuci menjadi sempurna, ketika pakaian yang dicuci pengguna usaha jasa *laundry* tidak semua dari latar belakang persoalan apakah hanya sebatas kotor atau bahkan terkena najis yang melekat dipakaian atau barang yang akan dicuci. Ketika melekat pada pakaian yang terkena seperti darah haid, air kencing anak yang masih menyusui dan najis yang lainnya maka cara mensucikan dari pakaian atau barang yang di *laundry*-kan akan berbeda. Misalkan persoalan yang muncul dari najis pakaian yang terkena kencing anak yang masih menyusui. Sebelum membersihkan dan mensucikan pakaian harus mengetahui perbedaan anak

⁴ Pra-Survei Bara Laundry Metro Timur pada Tanggal 18 Juli 2018

laki-laki dengan anak perempuan agar cara membersihkan najis tersebut sampai benar-benar bersih dan suci.

Secara bahasa thaharah berarti suci dan bersih dari kotoran baik itu kotoran yang dapat diindera seperti najis, atau kotoran yang maknawi seperti aib. Sedangkan secara istilah ulama' syafi'i mengartikannya dengan:

إِزَالَةُ حَدَثٍ، أَوْ نَجَسٍ، أَوْ مَا فِي مَعْنَاهُمَا وَ عَلَى صُورَتَيْهِمَا

Artinya: menghilangkan hadats dan najis atau yang semakna dengan keduanya dan sejenis dengan keduanya.⁵

Hal tersebut yang membuat timbulnya problematika seputar mencuci pakaian dengan mesin cuci, merupakan salah satu sarana yang paling baik dalam hal membersihkan kotoran dan najis, atau malah sebaliknya. Karena pakaian yang telah dicuci dengan menggunakan jasa *laundry*, nantinya akan dipakai untuk melaksanakan shalat, diketahui bahwa dalam melaksanakan shalat baik pakaian maupun tempat harus terbebas dari najis. Dilihat dalam persepektif *Imam Syafi'i* akan menimbulkan perbedaan pendapat.

Mazhab Syafi'i, mereka berpendapat bahwa *bersuci* dalam syara' digunakan dalam dua arti: pertama, bersuci yang berarti melakukan sesuatu yang membolehkan (seseorang) melaksanakan shalat seperti wudhu, tayammum, dan mandi yang sifatnya sunat sedangkan arti *bersuci* yang kedua, menurut mazhab Syafi'i adalah menghilangkan hadats dan najis atau melakukan sesuatu yang semakna dan yang

⁵ Fiqh al-Manhaji 'ala Madzhab al-Imam asy-Syafi'i

sebentuk dengannya, seperti tayamum, mandi sunat dan sebagainya.⁶

Kejadian tersebut jika dilihat dalam Islam menimbulkan perbedaan pendapat tentang kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci. Ini merupakan salah satu dampak *negative* dari adanya kecanggihan teknologi terhadap masyarakat, karena masyarakat tidak mau lagi bersusah payah karena teknologi telah mampu mengatasinya, meskipun mesin cuci tidak selalu memberikan hasil cucian yang bersih seperti yang diharapkan. Misalnya pakaian yang kotor harus direndam terlebih dahulu, dan setelah agak bersih baru menggunakan mesin cuci guna mencuci pakaian secara keseluruhan.

Penyucian terhadap pakaian yang terkena najis, berkaitan dengan proses menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Persoalan kebersihan dan kesucian ketika seseorang menggunakan mesin cuci masih dipertanyakan apakah sudah bersih dan suci secara sempurna atau belum. Setelah diamati dan dinilai mencuci dengan mesin cuci pada masyarakat saat ini.

Dengan demikian belum tentu pakaian yang dicuci dengan mesin cuci menjadi sempurna, ketika pakaian yang akan dicuci dengan mesin cuci tidak semua dari latar belakang persoalan apakah hanya sebatas kotor atau bahkan terkena najis yang melekat dipakaian atau barang-barang yang akan dicuci. Ketika melekat pada pakaian atau barang-barang yang terkena seperti darah haid, air kencing anak yang masih menyusui dan najis yang

⁶ Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqih Empat Mazhab*. (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), h. 5

lainya maka cara mensucikan dari pakaian atau barang-barang yang dicuci akan berbeda.

Persoalan kebersihan dan kesucian mengenai hukum barang atau benda yang terkena najis terkadang banyak dilalaikan oleh sebagian umat muslim. Walaupun Islam menyukai sebuah keindahan pada setiap yang ada pada diri manusia tetapi Islam tidak membiarkan jiwa dan badan untuk melakukan kebersihan dan kesucian. Sebuah petuah Islam juga mengatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Nilai-nilai hukum yang terkandung di dalam keindahan juga harus melekat pada kebersihan dan kesucian. Persoalan kebersihan dan kesucian ketika masih dipertanyakan apakah sudah bersih dan suci secara sempurna dengan menggunakan mesin cuci.

Berdasarkan latar belakang masalah. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hukum mencuci dengan mesin cuci di tempat *laundry* dengan berbagai macam jenis pakaian atau barang-barang yang akan di *laundry*-kan dengan latar belakang pakaian yang dilaundrykan berbeda-beda. Maka Peneliti tertarik untuk mengangkat judul pada Skripsi ini dengan judul: **Status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif Madzhab Syafi'i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur).**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitiannya yaitu: Bagaimana status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci di Bara Laundry Metro Timur Perspektif Madzhab Syafi'i?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hukum status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci di Bara Laundry Metro Timur Perspektif Madzhab Syafi'i.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mengetahui pandangan hukum Islam tentang status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif Madzhab Syafi'i.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pencucian mesin cuci.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada semua pihak mengenai realitas faktual tentang kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci.

E. Penelitian Relevan

Bagian ini menurut uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji dalam Skripsi. Tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu. Sehingga dapat ditentukan posisi penelitian yang dilakukan berada.⁷

Berdasarkan uraian di atas, Penulis mengutip penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah, adapun hasil penelitian relevan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Zunaidi Abas, NIM: 2822123019. Skripsi dalam Judul “Pencucian *Laundry* Perspektif Fiqih (Studi Kasus di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).⁸

Penelitian di atas mendapatkan hasil penelitian data dan diperoleh keterangan bahwa “Praktek proses pencucian *laundry* yang bertempat di Desa Ploso Kandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung telah memenuhi standar kesucian, walau dalam praktek penyuciannya.

⁷ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.

⁸ Zunaidi Abas, “*Pencucian Laundry Perspektif Fiqih (Studi Kasus Di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, Skripsi Tahun 2015

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Pencucian *Laundry* Perspektif Fiqih (Studi Kasus di Desa Plosokandang) hasil dari penelitian ini adalah satu tempat dengan tempat lain berbeda-beda namun dapat dipastikan hasil dari proses pencucian *laundry* yang mereka kelola sama, bau, rasa dan warna najisnya hilang. Namun ada di antara mereka yang mencuci dengan hati-hati dalam menjaga kesuciannya, ada pula yang mencuci dengan tidak hati-hati dalam menghilangkan najis. Praktek proses pencucian *laundry* yang bertempat di Desa Ploso Kandang.

2. Mufri Ali Imron NIM: 082321012 dengan Judul Skripsi Analisis Tinjauan hukum Islam terhadap wet cleaning system pencucian laundry Wilayah Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas).⁹

Fokus dalam penelitian ini adalah tinjauan hukum Islam terhadap wet cleaning system pencucian laundry (studi kasus usaha laundry dengan wet cleaning sistem. Pemilik usaha *laundry* menggunakan takaran air dan jumlah dalam hitungan kilogram untuk memulai mencuci dengan mesin cuci *laundry*. Dengan demikian belum tentu pakaian atau barang-barang yang di *laundry*-kan dengan mesin cuci menjadi sempurna.

⁹ Mufri Ali Imron, *Analisis Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wet Cleaning System Pencucian Laundry (Studi Kasus Usaha Laundry dengan Wet Cleaning Sistem di Wilayah Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)*, Skripsi Tahun 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pencucian di tempat *laundry* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, tatacara pencucian nya sudah sesuai dengan hukum Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

Penelitian tersebut dari hasil penelitian data diperoleh keterangan bahwa Namun dengan adanya fenomena ini juga memunculkan polemik dengan kebersihan dan kesucian ketika seseorang menggunakan usaha jasa *laundry* masih dipertanyakan apakah sudah bersih dan suci secara sempurna atau belum. Setelah diamati dan dinilai dari usaha jenis *laundry* yang ada di Kelurahan Purwanegara sendiri ternyata dari berbagai macam individu pengguna usaha jasa *laundry* tidak secara pribadi dibersihkan.

3. Dewi Irawati NIM: 08234232 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. ”*Tinjauan Hukum Islam Terhadap perlindungan Konsumen dalam Jasa Tata Laundry*.”¹⁰

Fokus dalam penelitian ini adalah tinjauan hukum Islam terhadap perlindungan konsumen dalam jasa tata laundry, dan untuk mengetahui pelaksanaan perlindungan konsumen dalam jasa laundry pakaian di jalan timoho yogyakarta ada tuju layanan jasa laundry pakain anak kos.

¹⁰ Dewi Irawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap perlindungan konsumen dalam Jasa Tata Laundry* Skripsi Tahun 2016

Berdasarkan metode yang digunakan maka terungkap bahwa perlindungan konsumen dalam penggunaan jasa laundry di jalan timoho sudah sesuai dengan hukum Islam. Karena dalam prakteknya layanan jasa laundry yang berada di jalan timoho memberikan hak kepada konsumen dengan memberikan ganti rugi diantaranya pakaian hilang diganti 10 kali ongkos cuci, dipakaian yang tidak bersih dapat di kembalikan pakaiannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki kajian yang berbeda, meskipun ada pembahasan yang sama. Adapun pembahasan yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang mencuci dengan mesin cuci. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang mencuci pakaian dengan mesin cuci ditinjau dari hukum Islam. Perbedaan penelitian Penulis dengan penelitian sebelum-belumnya yakni penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pencucian *Laundry* Perspektif Fiqih, tinjauan hukum Islam terhadap *wet cleaning system* pencucian laundry, tinjauan hukum Islam terhadap perlindungan konsumen dalam jasa tata laundry.

Sedangkan penelitian yang akan diteliti menitik beratkan pada kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci oleh sebab itu, berdasarkan penelitian yang relevan Penulis melakukan penelitian lapangan, Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Skripsi Penulis

yang berjudul status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci
perspektif Madzhab Syafi'i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur),
sepengetahuan Penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KESUCIAN PAKAIAN

1. Pengertian Kesucian Pakaian

Pakaian dipahami sebagai alat untuk melindungi tubuh atau fasilitas untuk memperindah penampilan. Tetapi selain untuk memenuhi dua fungsi tersebut, pakaian pun dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang non verbal, karena pakaian mengandung simbol-simbol yang memiliki beragam makna.¹¹

Berpakaian yang suci merupakan bagian dari keharusan dalam setiap perbuatan beribadatan terutama pada waktu shalat. Berpakaian diharuskan memakai pakaian suci tidak hanya sekedar bersih saja, ini menunjukkan ke takwaan bukan malah memakai pakaian tidak suci.¹²

Kesucian pakaian adalah pakaian yang dipakai oleh laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan ibadah. Sebab pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat oleh orang lain.¹³ Sedangkan kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dankeji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.¹⁴

¹¹ Dena Alfiana, *Akhlak Berpakaian*, diakses <http://dena-alfiana.blogspot.com/2017/12/pengertian-pakaian.html> 16-01-2017 21.21 wib

¹² Nilam Widyarini, *Psikologi Populer: Membangun Hubungan Antar Manusia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2009), h.72

¹³ Heri Purnomo, *Dilema Wanita di Era Modern*, (Jakarta: Mustaqim, 2003), h. 291

¹⁴ Majelis Ulama" Indonesia, *Air, kebersihan dan kesehatan lingkungan menurut ajaran Islam*, h.35

Konsep kebersihan, Islam menetapkan berbagai macam kebersihan. Seperti *thaharah*, *nazhafah*, dan *fitriah*, dalam hadis yang memerintahkan *khitan*, sementara dalam membangun perilaku bersih terdapat istilah *ikhlas*, *ketulusan kalbu*, bersih dari dosa, taubat, sehingga makna bersih sangat holistik karena menyangkut berbagai persoalan kehidupan, dari yang berhubungan dengan jasmani maupun rahani, baik dunia dan akhirat.

Disiplin ilmu usul fiqh dijelaskan, kesucian pakaian yaitu tidak adanya najis dan kotoran yang menempel dipakain, dan cara mensucikan pakain yang terkena najis dibasahi dengan air, boleh disiram, boleh dicelupkan, untuk menghilangkan kotoran, pakaian dikucek secukupnya dengan deterjen, kalau memang diperlukan.¹⁵

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya) sedangkan berpakaian adalah mengenakan pakaian, berdandan, memakai pakaian.¹⁶

Pakaian mencerminkan sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga manusia beruaha untuk menutupi badannya dengan pakaian. Jika dahulu manusia mengenakan pakaian hanya untuk melindungi tubuh, kini manusia tidak hanya memandangi pakaian sebagai pelindung tubuh, dari segi estetika dimana pakaian berfungsi untuk membuat penampilan semakin menarik.¹⁷

Pakaian berkaitan dengan *budaya* dan perkembangan masyarakat. Pakaian adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamai pakaian tradisional, daerah, dan nasional, juga

¹⁵<http://debbyputriani.blogspot.co.id/2015/06/mencuci-pakaian-yang-benar-menurut-islam.html>

¹⁶ Tri Rama K, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2013), h. 36

¹⁷ Indah Rahmawati, *Inspirasi Desain Busan Muslim*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2011), h. 7

pakaian reasmi untuk perayaan tertentu, dan pakaian tertentu untuk profesi tertentu serta pakaian untuk beribadah”¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kesucian pakaian adalah pakaian yang dipakai oleh laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan ibadah, seperti barang yang dipakai atau dikenakan, seperti baju, celana, rok dan lain sebagainya, kesucian pakaian merupakan bagian dari keharusan dalam setiap perbuatan beribadatan terutama pada waktu shalat. Berpakaian diharuskan memakai pakaian suci tidak hanya sekedar bersih saja, namun harus suci dari najis berat maupun yang ringan.

2. Pakaian Menurut Agama Islam dan Macam-macam Air menurut Imam Syafi’I

a. Pengertian Pakaian Dalam Agama Islam

Pengertian pakaian dalam sudut pandang Islam adalah sebagai penutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Pada dasarnya ada dua macam pakaian yaitu yang bersifat jasmaniah (fisik) untuk menutupi aurat dan keindahan, dan pakaian yang bersifat rohani (spiritual) untuk mengisi kekosongan jiwa dengan ketakwaan hati.¹⁹

Menurut Qasim menegaskan bahwa tidak ada satupun ketetapan agama yang mewajibkan pakaian khusus sebagai mana pakaian yang dikenal oleh masyarakat Islam, pakaian yang dikenakan, adat kebiasaan yang lahir akibat pergaulan masyarakat Islam dengan bangsa lain, yang merupakan

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Pakaian Muslim* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 38

¹⁹ Abu Mujaddidul Islam Mafa dan Lailatussa’adah S.Pd.I, *Memahami Aurat Wanita*, Lumbung Insani, 2011, h. 46

anggapan baik dan karena itu mereka menirunya dan menilainya sebagai tuntunan agama.²⁰

Perintah berpakaian dalam Islam telah diterangkan dalam al-qur'an surat Al-A'rāf ayat 26 yaitu sebagai berikut:

يَبْنَىِٔ ءَاۤءَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُورِی سَوَءَاتِکُمْ وَرِیْشًا وَّلِبَاسُ
اَلتَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ ذٰلِکَ مِنْ ءَایٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُوْنَ ﴿۲۶﴾

*Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda kekuasaan Allah, mudah mereka selalu ingat. (Al-A'rāf: 26).*²¹

Ayat di atas menjelaskan kepada umat manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk menutup auratnya, dan dengan pakaian itu manusia akan terlihat lebih indah dengan berpakaian. Baik pada saat ibadah maupun keseharian. Dalam hadis artinya *Ya Allah, tutupilah auratku dan amankanlah rasa takutku.* (H.R Abu Dawud).²²

Hadis di atas memerintahkan umat Islam untuk memakai pakaian, dengan memakai pakaian sebagai aurat jadi tertutup dan melindungi diri dan perasaan yang tidak enak. Hadis diatas juga selalu dibaca nabi sebagai do'a pada saat memakai pakaian.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Al-A'raf dan dalam hadis diuraikan bahwa bagi umat manusia telah disediakan pakaian penutup aurat (untuk memenuhi unsur etis kehidupan manusia) dan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. h. 167

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Surat An-Nur:31*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), h. 63,

²² Husaini A Majid Hasyim, *Terjemah Riayadhus Sholihin*, Penerbit Islam, Surabaya

pakaian hias (untuk memenuhi unsur estetis dalam kehidupannya). Sementara standar berpakaian itu sendiri ialah takwa yakni pemenuhan terhadap ketentuan-ketentuan agama, sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan, yang merupakan anggapan baik dan karena itu mereka menirunya dan menilainya sebagai tuntunan agama.

b. Macam-macam Air menurut Imam Syafi’I

Fiqh Islam air menjadi sesuatu yang penting sebagai sarana utama dalam bersuci, baik bersuci dari hadas maupun dari najis. Dengannya seorang Muslim bisa melaksanakan berbagai ibadah secara sah karena telah bersih dari hadas dan najis yang dihasilkan dengan menggunakan air. Mengingat begitu pentingnya air dalam beribadah fiqh Islam mengatur sedemikian rupa perihal air, dari membaginya berbagai macam kategori hingga menentukan hukum-hukumnya.

Madzhab Imam Syafi’i para ulama membagi air menjadi 4 (empat) kategori masing-masing beserta hukum penggunaannya dalam bersuci. Keempat kategori itu adalah air suci dan menyucikan, air *musyammas*, air suci namun tidak menyucikan, dan air mutanajis.²³

Sebelum membahas lebih jauh perihal pembagian air tersebut lebih baik diketahui terlebih dahulu perihal ukuran volume

²³ Musthofa Al-Khin dkk, *Al-Fiqh Al-Manhaji*, (Damaskus: Darul Qalam, 2013), jil. 1, h 30

air yang biasa disebut di dalam kajian fiqih. Kajian fiqih air yang volumenya tidak mencapai dua *qullah* disebut dengan air sedikit. Sedangkan air yang volumenya mencapai dua *qullah* atau lebih disebut air banyak.

Lalu apa batasan volume air bisa dianggap mencapai dua *qullah* atau tidak? Para ulama madzhab Syafi'i menyatakan bahwa air dianggap banyak atau mencapai dua *qullah* apabila volumenya mencapai kurang lebih 192,857 kg. Bila melihat wadahnya volume air dua *qullah* adalah bila air memenuhi wadah dengan ukuran lebar, panjang dan dalam masing-masing satu dzira' atau kurang lebih 60 cm.²⁴

Adapun macam-macam air dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut

a. Air Suci dan Menyucikan

Air suci dan menyucikan artinya dzat air tersebut suci dan bisa digunakan untuk bersuci. Air ini oleh para ulama fiqih disebut dengan air mutlak. Menurut Ibnu Qasim Al-Ghazi ada 7 (tujuh) macam air yang termasuk dalam kategori ini. Beliau mengatakan.

Air yang dapat digunakan untuk bersuci ada tujuh macam, yakni air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air mata air, dan air salju, dan air dari hasil hujan es.²⁵

Ketujuh macam air itu disebut sebagai air mutlak selama masih pada sifat asli penciptaannya. Bila sifat asli penciptaannya berubah maka ia tak lagi disebut air mutlak dan hukum

²⁴ *Ibid*, h. 34

²⁵ Musthofa Al-Khin dkk, *Al-Fiqh Al-Manhaji*, (Damaskus: Darul Qalam, 2013), 1, h 34

penggunaannya pun berubah. Perubahan air bisa tidak menghilangkan kemutlakannya apabila perubahan itu terjadi karena air tersebut diam pada waktu yang lama, karena tercampur sesuatu yang tidak bisa dihindarkan seperti lempung, debu, dan lumut, atau karena pengaruh tempatnya seperti air yang berada di daerah yang mengandung banyak belerang.

Secara ringkas air mutlak adalah air yang turun dari langit atau yang bersumber dari bumi dengan sifat asli penciptaannya

b. *Air Musyammas*

Air musyammas adalah air yang dipanaskan di bawah terik sinar matahari dengan menggunakan wadah yang terbuat dari logam selain emas dan perak, seperti besi atau tembaga. Air yang terjemur sinar matahari, hukumnya suci mensucikan pada benda lainakan tetapi makruh menggunakannya.

Air ini hukumnya suci dan menyucikan, hanya saja makruh bila dipakai untuk bersuci. Secara umum air ini juga makruh digunakan bila pada anggota badan manusia atau hewan yang bisa terkena kusta seperti kuda, namun tak mengapa bila dipakai untuk mencuci pakaian atau lainnya. Meski demikian air ini tidak lagi makruh dipakai bersuci apabila telah dingin kembali

c. *Air Suci Namun Tidak Menyucikan*

Air ini dzatnya suci namun tidak bisa dipakai untuk bersuci, baik untuk bersuci dari hadas maupun dari najis. Ada dua macam

air yang suci namun tidak bisa digunakan untuk bersuci, yakni air *musta'mal* dan air *mutaghayar*.

Air *musta'mal* adalah air yang telah digunakan untuk bersuci baik untuk menghilangkan hadas seperti wudlu dan mandi ataupun untuk menghilangkan najis bila air tersebut tidak berubah dan tidak bertambah volumenya setelah terpisah dari air yang terserap oleh barang yang dibasuh.²⁶

Air *musta'mal* ini tidak bisa digunakan untuk bersuci apabila tidak mencapai dua *qullah*. Sedangkan bila volume air tersebut mencapai dua *qullah* maka tidak disebut sebagai air *musta'mal* dan bisa digunakan untuk bersuci.

Sebagai contoh kasus bila di sebuah masjid terdapat sebuah bak air dengan ukuran 2 x 2 meter persegi umpamanya, dan bak itu penuh dengan air, lalu setiap orang berwudlu dengan langsung memasukkan anggota badannya ke dalam air di bak tersebut, bukan dengan menciduknya, maka air yang masih berada di bak tersebut masih dihukumi suci dan menyucikan. Namun bila volume airnya kurang dari dua *qullah*, meskipun ukuran bak airnya cukup besar, maka air tersebut menjadi *musta'mal* dan tidak bisa dipakai untuk bersuci. Hanya saja dzat air tersebut masih dihukumi suci sehingga masih bisa digunakan untuk keperluan lain selain menghilangkan hadas dan najis.

Juga perlu diketahui bahwa air yang menjadi *musta'mal* adalah air yang dipakai untuk bersuci yang wajib hukumnya.

²⁶ *Ibid*, h, 38

Sebagai contoh air yang dipakai untuk berwudlu bukan dalam rangka menghilangkan hadas kecil, tapi hanya untuk memperbarui wudlu (tajdidul wudlu) tidak menjadi musta'mal. Sebab orang yang memperbarui wudlu sesungguhnya tidak wajib berwudlu ketika hendak shalat karena pada dasarnya ia masih dalam keadaan suci tidak berhadas.

d. *Air Mutanajis*

Air *mutanajis* adalah air yang terkena barang najis yang volumenya kurang dari dua *qullah* atau volumenya mencapai dua *qullah* atau lebih namun berubah salah satu sifatnya warna, bau, atau rasa karena terkena najis tersebut.

Air sedikit apabila terkena najis maka secara otomatis air tersebut menjadi *mutanajis* meskipun tidak ada sifatnya yang berubah. Sedangkan air banyak bila terkena najis tidak menjadi *mutanajis* bila ia tetap pada kemutlakannya, tidak ada sifat yang berubah. Adapun bila karena terkena najis ada satu atau lebih sifatnya yang berubah maka air banyak tersebut menjadi air *mutanajis*.²⁷

Air *mutanajis* ini tidak bisa digunakan untuk bersuci, karena dzatnya air itu sendiri tidak suci sehingga tidak bisa dipakai untuk menyucikan. Maksudnya air yang kemasukan benda najis didalamnya, bila air tersebut hanya tertulari bau busuk dari najis yang dibuang dipinggirnya maka air yang demikian ini tidak najisnya. Dan yang dimaksud dengan berubah bila air yang banyak tersebut tidak berubah dengan adanya najis atau najisnya hanya

²⁷ *Ibid*, h, 41

sedikit dan hancur dalam air maka air yang demikian ini juga tidak najis. Dan seluruh air itu boleh digunakan menurut mazhab yang shahih.

3. Dasar Hukum dan Pendapat Imam Syafi'i Mengenai Mencuci Pakaian

Thaharah, menurut Bahasa adalah bersih dan bersih dari kotoran-kotoran. Adapun thaharah secara istilah menurut ulama' fiqh adalah menghilangkan hadas atau najis atau sesuatu yang dapat di katagorikan seperti keduanya secara arti maupun bentuknya.

Menurut pendapat ahli dalam arti seperti keduanya yaitu tayamum, perkara yang disunahkan untuk melakukannya seperti mandi untuk shalat jum'at, membasuh wudhu, mencuci yang kedua dan ketiga dalam menghilangkan hadas dan najis.²⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Furqon ayat 46 sebagai berikut:

ع وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari langit air untuk bersuci (Q.S.

*-Furqon ayat 46).*²⁹

Namun yang dimaksud disini tentu bukan semata bersih.

Thaharah dalam istilah para ahli fiqh adalah:

عِبَارَةٌ مِنْ غَسْلِ أَعْضَاءٍ مَخْصُوصَةٍ بِصِفَةِ مَخْصُوصَةٍ

²⁸ Abu Zakaria Muhyiddin Bin Syarif Nawawi, *Majmu' Syarhul Madzahib*, (Kairo:Darul Fikri,2000), H.79

²⁹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, h. 176

Yaitu mencuci anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu.

رفع الحدث وازلة نجس

Yaitu mengangkat hadas dan menghilangkan najis

Pandangan syari'ah air adalah benda yang istimewa dan punya kedudukan khusus, yaitu menjadi media utama untuk menjalankan ibadah ritual berthaharah. Air merupakan media yang berfungsi sebagai media untuk menghilangkan najis, sekaligus berfungsi menghilangkan hadast.

Meski benda lain juga bisa dijadikan media berthaharah, namun air adalah media yang utama. Sebagai contoh adalah tanah. Tanah memang dapat berfungsi untuk menghilangkan najis, tetapi yang utama tetap air. Najis berat seperti jilatan anjing, disucikan dengan air 7 kali. Maka ketika berbicara tentang thaharah, bab tentang air menjadi bab yang tidak dapat disepelekan. Namun demikian, tidak semua air dapat digunakan untuk bersuci. Ada beberapa keadaan air yang tidak digunakan untuk bersuci.

Imam syafi'I berkata: ketika ada air yang mengalir baik sedikit maupun banyak lalu air itu bercampur dengan najis dan berubah bau atau rasanya maka air itu menjadi najis. Seandainya ada air yang mengalir sesuatu yang haram dan air itu berubah karena bercampur, lalu datang air mengalir yang lain yang tidak berubah maka air yang mengalir yang tidak berubah ini di katagorikan thahir (suci), dan air yang berubah itu dihukumi najis.³⁰

³⁰ Syafi'i Abu Abdillah Muhammad Bin Idris Bin Abbas Bin Sman Bin Syafi Bin Abdul Mutholib Bin Abdul Manaf Al Makki, *Al Umm* (Bairut: Darul Marifah Bairut, 2008), h 17

Air yang berada disebuah tempat dengan ukuran tersebut tidak najis bila terkena benda najis namun jika warna, rasa dan baunya berubah maka hukumnya menjadi najis, baik sedikit maupun banyak, campuranya harus diperhatikan, apabila airnya bercampur dengan benda najis maka ainya menjadi najis, kecuali bila airnya banyak. Air tersebut dikatakan banyak apabila digerakkan salah satu tepinya maka tepi yang lain tidak bergerak, dalam keadaan tersebut air tidak najis apabila air terkena najis.

Pendapat paling kuat adalah madzhab syafi'i yang menjelaskan bahwa air yang mengalir hukumnya sama dengan air yang tenang. Seperti ini pula *qoul qodim* syafi'i dan yang dipilih oleh para sahabatnya ini adalah pendapat yang kuat.³¹

Air yang berubah karena bercampur dengan benda atau benda lain yang sejenis dan perubahanya sangat jelas, menurut Maliki, Hambali dan Syafi'i air tersebut tidak dapat dipergunakan untuk bersuci namun Hanafi dan pengikutnya memperbolehkan menggunakan untuk bersuci. Mereka berpendapat bahwa perubahan air oleh suatu yang suci tidaklah menghilangkan sifat menyucikan selama unsur airnya tidak hilang.³²

Air yang terlalu lama disimpan atau tidak dipergunakan hukumnya adalah suci. Hal ini berdasarkan pendapat para ulama. Diriwayatkan oleh Ibnu Sirin, bahwa air tersebut tidak dapat dipergunakan untuk bersuci. Bersuci dengan air zam-zam, menurut Hambali adalah makruh, demi menjaga kemulianya. Api dan sinar

³¹ Abdulah Zaki Alkaf, *Fiqih Empat Mazhab*, (Bandung: Hasyimi, 2014) h 12-13

³² *Ibid*, h. 12

matahari tidak dapat menghilangkan najis, bila ada kulit bangkai menjadi kering karena sinar matahari, hukumnya adalah suci walaupun tidak disamak. Demikian pula bila di atas tanah terdapat najis, kemudian kering oleh sinar matahari, maka tempat tersebut suci walaupun dan dapat dipergunakan untuk shalat, namun tempat tersebut tidak dapat dipergunakan untuk tayamum.

Apakah boleh mempergunakannya di dalam dua pendapat: sesuatu yang digunakan dari bahan yang terbuat dari batu mulia maka didalamnya terdapat dua pendapat: secara jelas menggunakan keduanya sesungguhnya tidak haram, sesuatu barang yang terbuat dari perak apabila dipergunakan sebagai alat untuk berhias maka makruh, dan apabila banyak untuk suatu hajat maka makruh dan apabila digunakan untuk berhias haram. Mushonif mengatakan apabila perak digunakan sebagai wadah minuman haram.³³

Mencuci pakaian yang segmen pasarannya masyarakat muslim diwajibkan menjalankan shalat lima waktu dengan menggunakan pakaian yang bersih dari kotoran dan najis (thaharah), untuk semua pakaian yang digunakan untuk shalat. Thaharah secara Bahasa suci dari kotoran dan najis hissi (yang dapat dilihat) seperti air kencing, nanah, darah, untahunahan dan lain sebagainya, dan najis ma'nawi (najis yang tidak terlihat zatnya) seperti aib dan maksiat. Secara istilah syara yaitu bersih dari najis baik haqiqi maupun kotoran atau najis hukmi yaitu hadas. Najis hukmi adalah najis yang terdapat pada beberapa anggota badan yang menghalangi sahnya shalat.

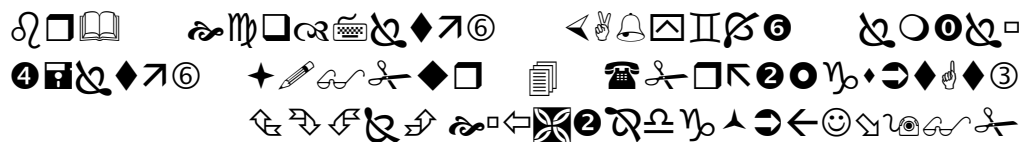
³³ Abu Ishak Ibrahim Bin Ali Bin Yusuf As Syrozi, *Tanbih Fiil Fihi Syafi'I*, (Surabaya: Alimul Kutub, 2009), h 14

Najis ini terdiri dari hadas kecil yang bisa dihilangkan dengan cara berwudhu dan hadas kecil yang dapat hilang dengan cara mandi besar. Najis yang menempel pada pakaian harus di bersihkan terlebih dahulu baru bisa digunakan untuk menjalankan shalat. Menghilangkan najis yang mengenai pakaian, badan dan tempat untuk shalat wajib dilakukan bila mau menjalankan ibadah shalat hal ini sebagaimana firman Allah SWT.

وَتِيَابِكَ فَطَهَّرْ

*Artinya: Dan Tuhanmu agungkanlah!. Dan pakaianmu bersihkanlah (Q.S. Al-Muddatsir: 4).*³⁴

Dalam Firman Allah dalam Surat At-Taubah yaitu: Di dalamnya ada orang-orang yang suka membersihkan diri.



*Artinya: Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q.S At-Taubah :108)*³⁵

Najis dapat dibagi menjadi empat, yaitu najis ringan (*Najis Mukhofafah*), najis sedang (*Najis Mutwasithoh*), najis berat (*Najis*

³⁴ Al Imron, *Al-Ibriz Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa (Versi Latin)*. (Bandung: Lembaga Kajian Strategi Indonesia, 1434 H), h. 583

³⁵ Al Imron, *Al-Ibriz Tafsir Al-Qur'an*, h. 34

Mugholladah) dan najis yang dimaafkan najis (*Najis Ma'fu*).

Penjelasanya:

- a. Najis ringan (*Najis Mukhoffafah*) yaitu najis ringan. Pakaian yang terkena najis ini untuk mensucikanya cukup memercikan air pada tempat yang terkena najis, tidak harus dicuci atau dibasuh. Contoh najis, kencing anaka laki yang belum makan selaian air susu ibunya.
- b. Najis sedang (*Najis Mutawasithoh*) yaitu najis yang kadarnya menengah. Pakaian yang terkena najis ini harus disucikan dengan jalan di cuci hingga bersih hingga hilang bekasnya baunya maupun rasanya. Najis yang termasuk dalam kelompok ini adalah darah haid, nanah kotoran manusia atau hewan, bangkai hewan kecuali belalang dan ikan dan lain sebagainya. Najis jenis ini dibagi menjadi dua yaitu najis ainiah dan najis hukmiah. Najis ainiah adalah najis yang terlihat secara kasat mata, sedangkan najis hukmiah tidak bisa dilihat secara kasat mata. Pakaian yang terkena najis ainiah cara mensucikanya yaitu dihilangkan terlebih dahulu zat najis yang tampak oleh mata, baru setelah itu dicuci dengan menggunakan air yang mengalir. Pakaian yang terkena najis hukmiah seperti terkena arak yang sudah mengering, maka cara menyucikanya hanya dengan air yang mengalir saja.
- c. Najis berat (*Najis Mugholadzah*) yaitu najis berat. Pakaian atau bagian badan yang terkena najis ini cara mensuciakanya dengan menggunakan air sebanyak 7 kali siraman, salah satu diantaranya dicampur dengan tanah. Yang termasuk dalam najis ini adalah najis yang berasal dari anjing atau babi. Seseorang terkena jilatan anjing atau digigitnya.
- d. Najis yang dimaafkan (*Najis Ma'fu*) yaitu najis yang sukar di kenali maka dapat di anggap tidak terkena najis. Pakaian yang terkena najis ma'fu bersifat suci walau ia tidak di cuci, contohnya: ujung sarung atau celana yang basah yang sukar kita amati terkena najis atau bukan.³⁶

Mengacu pada macam-macam najis tersebut, maka dalam proses pencucian pakaian diperlukan hati-hati, agar pakaian bersih dari kotoran dan najis. Proses pencucian dapat dilakukan secara manual, perlu tenaga ekstra namun lebih terjamin bersih dari najis. Mesin cuci

³⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Madzhab*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), h. 142.

merupakan salah satu alternatif cara mudah untuk mencuci terutama dalam jumlah besar. Perkembangan teknologi telah memungkinkan mesin cuci melakukan pembersihan dari najis dengan cara dialiri air yang mengalir, serta pengantian air dilakukan beberapa kali. Namun demikian ada juga yang tidak demikian prosesnya. Pemilihan mesin cuci harus menjadi perhatian utama, jika pencucian pakaian sepenuhnya menjadi beban mesin cuci.

Mesin cuci dengan teknologi sederhana, tidak bisa membersihkan najis secara langsung, harus diantisipasi dengan tenaga manusia, yaitu pembersihan secara manual oleh tenaga manusia yang dilakukan sebelum dimasukkan kedalam mesin cuci. Sehingga pakaian yang masuk kedalam mesin cuci sudah keadaan suci/bersih dari najis, pakaian yang diperkirakan terkena hadas atau najis (misal: pakaian dalam wanita, pakaian kecil anak yang terkena air kencing) sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu sebelum dicampur dengan pakaian yang tidak terkena najis.

Demikian pula halnya pakaian orang yang memiliki anjing (non muslim) sangat mungkin baju celananya terkena najis. Untuk itu perlu adanya pembersihan dari najis terlebih dahulu agar najisnya tidak menulari yang lain. Mencuci pakaian dengan mesin cuci memungkinkan membersihkan nilai positif pada pelanggannya, karena bisa meringankan pekerjaan rutinitasnya. Sudah bersih dari najiskah pakaian yang dicucinya. Mengingat pakaian yang digunakan pada

waktu shalat harus bersih dari kotoran dan najis. Pengertian bahwa yang harus bersih dari najis adalah mukena, sarung sajadah dan semacamnya (peralatan shalat) adalah pengertian yang salah, karena pakaian yang melekat dibadan saat menjalankan ibadah shalat juga harus bersih dari najis.

4. Biografi Imam Syafi’I

Imam Syafi’i adalah salah seorang ulama yang sangat masyhur. Setiap orang yang memperhatikannya akan tertarik untuk mengetahui lebih dalam pribadinya, perilakunya serta peninggalannya yang telah membuat orang yang menghormati, memuliakan dan mengagungkannya.³⁷

Ulama mujtahid (ahli ijtihad) dibidang Fiqih dan salah seorang dari empat imam madzhab yang terkenal dalam Islam. Ia hidup di masa pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid, al-Amin dan al-Ma’mun dari Dinasti Abbasiyah.³⁸ Ia dilahirkan di Gaza, sebuah Kota Kecil di Laut Tengah pada tahun 150 H./767 M.³⁹

Nama lengkap Imam Syafi’i adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Idris al-Syafi’i. Ia sering juga dipanggil dengan nama Abu Abdullah, karena salah seorang putranya bernama Abdullah. Setelah menjadi ulama besar dan mempunyai banyak pengikut, ia lebih dikenal dengan nama Imam Syafi’i dan madzhabnya disebut Madzhab Syafi’i. Kata Syafi’i dinisbatkan kepada nama kakeknya yang ketiga, yaitu Syafi’i ibn al-Saib. Ayahnya

³⁷ Mustofa Muhammad asy-Syak’ah, *Islam bi Laa Madzaahib*, (Biarut: Dar Al-Nahdah al-‘Arabiyyah), h. 349.

³⁸ Dirjen Lembaga Islam Depaq RI, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Depag RI), h. 326

³⁹ Abdur Rahman, *Kodifikasi Hukum Islam*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 159.

bernama Idris ibn Abbas ibn Usman ibn Syafi'i ibn al-Saib ibn Abdul Manaf, sedangkan ibunya bernama Fatimah binti Abdullah ibn al-Hasan ibn Husain ibn Ali ibn Abi Thalib.⁴⁰

Abdul Manaf, kakek Nabi SAW. yang ketiga, sedangkan dari pihak ibunya, ia adalah cicit dari Ali Ibn Abi Thalib. Dengan demikian, kedua orang tuanya berasal dari bangsawan Arab Quraisy. Dengan pertalian tersebut, Imam Syafi'i menganggap dirinya dari orang yang dekat kepada Rasulullah SAW. Bahkan beliau dari keturunan *Zawil Kubra* yang berjuang bersama dengan Rasulullah SAW. Di zaman Jahiliyah dan Islam.

Mereka bersama dengan Rasulullah juga semasa orang Quraisy mengasingkan Rasulullah mereka bersama turut menanggung penderitaan bersama-sama Rasulullah. Keluarga Imam Syafi'i adalah dari keluarga Palestina yang miskin yang dihalau dari negerinya, mereka hidup dalam perkampungan yang nyaman. Meskipun dibesarkan dalam keadaan yatim dan dalam keluarga yang miskin, tidak menjadikan beliau merasa rendah diri apalagi malas. Sebaliknya, beliau bahkan giat mempelajari hadits dari ulama-ulama hadits yang banyak terdapat di Makkah.⁴¹

Beliau terpaksa mengumpulkan batu-batu yang baik, belulang, pelepah tamar dan tulang unta untuk ditulis di atasnya. Kadangkala beliau pergi ke tempat-tempat perkumpulan orang banyak meminta kertas untuk menulis pelajarannya. Sedangkan pendidikan imam Syafi'i pada waktu beliau hidup di tengah masyarakat, mula-mula belajar dengan Muslim bin Khalid al-Zinji, kemudian beliau melanjutkan pengembarannya ke Madinah, dimana menemui Imam

⁴⁰ Moenawar Chil, *Biografi Serangkai Empat Imam Mazhab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 231.

⁴¹ Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Imam Empat Madzhab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 142

Malik untuk minta ijin agar diperkenankan meriwayatkan hadits-haditsnya. Sebelum Imam Malik mengijinkannya, Imam Syafi'i sempat ditest untuk membacakan kitab al-Muwatta' dihadapannya, kemudian beliau membacanya di luar kepala.

Setelah belajar kepada Imam Malik, pada tahun 195 H. Beliau pergi ke Baghdad untuk menuntut ilmu dan mengambil pendapat dari murid Imam Abu Hanifah, dengan cara bermunazarah dan berdebat dengan mereka, selama dua tahun beliau berada di Baghdad kemudian beliau ke Makkah, dilanjutkan ke Yaman, beliau berguru pada Matrak bin Mazin dan di Irak beliau berguru kepada Muhammad bin Hasan.

Buku *Khilaf Malik* yang sebagian besar berisi kritik terhadap pendapat (Fiqh) madzhab gurunya itu. Beliau juga terjun dalam perdebatan perdebatan sengit dengan Madzhab Hanafi dan banyak mengeluarkan koreksi terhadapnya. Dari kritik-kritik Imam Syafi'i terhadap kedua madzhab tersebut akhirnya ia muncul dengan madzhab baru yang merupakan sintesa antara fiqh ahli hadits dan fiqh ahli ra'yu yang benar orisinal. Namun demikian yang paling menentukan orisinalitas Madzhab Syafi'i ini adalah kehidupan empat tahunnya di Mesir.⁴²

Sedangkan Ilmu fiqh yang dibawa oleh Imam Syafi'i adalah merupakan suatu zaman perkembangan fiqh dalam sejarah perundangan Islam. Oleh karena itu, beliau mengumpulkan atau menyatukan ilmu fiqh ahli-ahli akal dan pikir dengan ilmu fiqh ahli-ahli akal dan hadits.

⁴² Faruk Abu Zaid, *Hukum Islam antara Tradisional dan Modernis*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1986), h. 29.

Ilmu fiqh Imam Syafi'i merupakan ikatan sunnah dengan *qiyas* dan pemikiran dengan beberapa caracara atau peraturan untuk memahami al-Qur'an dan Hadits. beliau menerapkan kaidah pengeluaran hukum dan kesimpulannya, beliau berhak dianggap sebagai ilmu Ushul Fiqih.⁴³

Menurut hal yang terbukti di atas bahwa Imam Syafi'i mulai menyusun madzhab fiqhnya setelah beliau mempelajari ilmu fiqh di Madinah dan fiqh orang-orang Irak.⁴⁴

Madzhab Syafi'i mulai berkembag di Mesir, yang terkenal dengan *qaul jadidnya*, diajarkan beliau di Masjid Amr ibn Ash. Perkembangan ini semakin bertambah sejak banyaknya para ulama dan para cendekiawan yang mengikuti pelajarannya. Seperti Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Hakim, Ismail ibn Yahya al-Buwaithy, ar-Rabi, al-Jizi, Asyhab Ibnu Qasim dan Ibn Mawaz. Oleh karena itu, terdesaklah madzhab yang telah dianut sebelumnya, yaitu mazhab Hanafi dan mazhab Maliki.⁴⁵

Walaupun pada tahun 197 H beliau telah mengajarkan *qaul qadimnya* di Baghdad, namun perkembangan madzhab Syafi'i barulah setelah beliau meninggal dunia yang dikembangkan oleh Hasan ibn Muhammad al-Za'farani (wafat 260 H.)

B. Mesin Cuci

1. Pengertian Mesin Cuci

Mesin cuci dalah alat yang berfungsi untuk mencuci pakaian atau kain baik untuk kebutuhan rumah tangga ataupun untuk

⁴³ Ahmad asy-Syurbasi, *4 Mutiara Zaman*, (Jakarta: Pustaka Qalami, 2003), h. 155

⁴⁴ Muslim Ibrahim, *Pengantar Fiqh Muqaran*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 94-95

⁴⁵ Ahmad Asy-Syurbasi, *loc. cit*, h. 97

kepentingan bisnis, dalam penggunaannya mesin ini sangat membantu sekali dalam meringankan pekerjaan para ibu rumah tangga karena saat mencuci dengan mesin maka para ibu tersebut dapat melakukan kegiatan lain tanpa terganggu oleh kegiatan mencuci.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa mesin cuci merupakan salah satu alat untuk memudahkan mencuci pakaian. Tetapi tidak semua masyarakat mempunyai mesin cuci. Untuk itu, masyarakat lebih memilih menggunakan jasa untuk mencuci pakaian.⁴⁶

Menurut penelitian pada tahun 1886 perempuan mengambil air delapan sampai sepuluh kali setiap hari dari mesin pompa air, sumur, atau mata air. Proses mencuci pakaian begitu melelahkan dan sangat menyita waktu, dimulai dengan merendam pakaian kemudian menyikatnya satu persatu, setelah itu pakaian akan dibilas dengan air yang baru, dan tahapan yang paling melelahkan adalah saat memeras pakaian dengan tangan lalu menjemurnya di panas matahari.⁴⁷

Sedangkan menurut arti kata mesin cuci dalam bahasa Indonesia adalah penatu, pakain kotor, cucian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penatu yaitu mencuci pakaian dengan alat yang bergerak dengan bantuan listrik.⁴⁸

Mesin cuci merupakan sebuah alat atau perangkat elektronik yang diciptakan untuk membantu melakukan cucian kain atau pakaian sehingga dapat menghemat waktu dan lebih cepat. Mesin cuci dibuat

⁴⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.

⁴⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci Tanggal 25 Januari 2018

⁴⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 169

menggunakan gabungan dua teknologi yakni, teknologi kelistrikan dan elektronik serta teknologi mekanik. Teknologi kelistrikan digunakan untuk melayani kebutuhan daya listrik untuk menggerakkan mesin cuci.

Sedangkan teknologi elektronik digunakan pada mesin cuci terbaru untuk mengontrol seluruh bagian mesin cuci dalam melakukan proses mencuci. Dan teknologi mekanik digunakan untuk memeras, mengucek dan mengeringkan pakaian atau kain.⁴⁹

Mesin cuci merupakan peralatan rumah tangga listrik yang terdiri dari komponen-komponen listrik yang dirangkai sedemikian rupa, sehingga dapat berfungsi untuk mencuci, membilas dan memeras/ mengeringkan pakaian. Mesin cuci merupakan kelompok alat rumah tangga listrik dalam penggolongan pengkondisian mekanis karena pada mesin cuci tenaga listrik dikonversi menjadi energi mekanik. Tenaga mekanik inilah yang dimanfaatkan untuk dapat melakukan fungsi mencuci, membilas dan mengeringkan pakaian.

Mesin cuci makin hari makin berkembang bahkan sampai sekarang ini sudah ada mesin cuci otomatis, dimana pakaian tinggal ditaruh di bak cuci kemudian mesin cuci dioperasikan maka secara otomatis mesin akan mencuci, membilas sampai mengeringkan, mesin cuci semacam dilengkapi dengan perangkat kontrol, sehingga kerjanya dikontrol manusia.

⁴⁹ Tri Rama , *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), h.52

2. Sejarah dan Perkembangan Awal Mesin Cuci

Diciptakan berdasarkan gerakan tangan manusia di papan cuci, mesin cuci pertama kali dipatenkan di Amerika Serikat pada tahun 1846 dan bertahan pada akhir 1927. Awalnya, mesin cuci listrik menggunakan motor yang diputar di dalam tabung, motor tidak terlindung sehingga air cucian sering menetes dan menyebabkan sirkuit pendek. Pada 1911, mesin cuci telah dilengkapi dengan silinder berbahan metal dan tertutup.

Beatty Brothers dari *Fergus, Ontario* merupakan perusahaan pertama yang memproduksi mesin cuci agitator, menggunakan tabung tembaga nikel atau nikel-kromium berlapis. Di AS, perusahaan pertama yang mengadopsi teknologi agitator adalah *Maytag*. Orientasi vertikal mesin ini menjadi standar industry menggantikan sumbu putar horizontal pada mesin sebelumnya.⁵⁰

Pada 1920-an, lembaran logam dienamel putih menggantikan tabung tembaga dan kaki besi bersudut. Pada awal 1940-an, baja dienamel digunakan karena lebih bersih. Perkembangan selanjutnya dari mesin cuci adalah pemasangan alat pengatur waktu yang memungkinkan mesin diset sesuai siklus sehingga tidak perlu terus memonitor jalannya mesin cuci

Pada awal 1950-an, produsen Amerika memasarkan mesin dengan fitur tombol pengering. Pada 1957, GE memperkenalkan mesin cuci yang dilengkapi dengan 5 tombol untuk mengontrol suhu mencuci, suhu membilas, kecepatan mencuci dan kecepatan putaran.

⁵⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci Tanggal 25 Januari 2018

Mesin cuci digerakan oleh motor listrik satu fasa. Motor ini dapat bergerak dua arah untuk mengucek pakaian saat di cuci. Motor dihubungkan ke bak cuci atau agitator dengan belt dan roda pemutar (pulley).

Perkembangan selanjutnya dari mesin cuci adalah pemasangan alat pengatur waktu yang memungkinkan mesin diset untuk beroperasi sesuai siklus pengguna tidak perlu terus memonitor jalannya mesin cuci. Pada awal 1950-an, banyak produsen Amerika memasarkan mesin dengan fitur tombol pengering yang menggantikan proses memeras pakaian. Pada 1957, GE memperkenalkan mesin cuci yang dilengkapi dengan 5 tombol untuk mengontrol suhu, suhu membilas, kecepatan mencuci dan kecepatan putaran.⁵¹

Mesin cuci sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sekarang, dengan mesin cuci orang dapat lebih mudah untuk mencuci pakaian. Mesin ini sangat diminati orang terutama mereka yang tak punya banyak waktu untuk mencuci pakaian mereka, kerja dari alat ini sebenarnya sangat sederhana, kecepatan tertentu untuk melepaskan kotoran yang menempel di pakaian dengan bantuan deterjen.

Tatacara kerja dari mesin cuci secara otomatis akan berhenti pada waktu yang telah ditentukan, untuk memperoleh hasil cucian yang relatif sama pada kondisi berat beban dan tingkat kekotoran yang berbeda maka diperlukan pengaturan untuk menjaga putaran air pada mesin cuci.⁵²

⁵¹ [tps://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci](https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci)

⁵² Dewi Norma Etika, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mesin Cuci di Ponorogo*, Tesis: (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), h. 3

Sedangkan mencuci line dan pakaian rumah tangga, cara mencuci ini diperkirakan dipergunakan pada abad ke 19 di Eropa, Amerika Utara dan di belahan dunia dengan menggunakan peralatan binantu. Awalnya dengan menggunakan sebuah bak air panas, sebuah papan dalam bingkai kayu. Air panas dapat dipanaskan dalam panci besar, logam besar atau tembaga pada pengapian. Sekitar tahun 1864an di Amerika *civil war* menunjukkan dua tentara kerja keras, dengan peralatan untuk mencuci yang bisa dibawa ketepi sungai. Sedangkan perkembangan mesin cuci dari awal hingga sekarang adalah:

- a. Tahun 1691 di Inggris dikeluarkan hak paten pertama kategori mesin cuci yang dapat meremas.
- b. Tahun 1782 Jacob Christian Schaffer dari Jerman membuat desain mesin cuci.
- c. Henry Sidgier mengeluarkan paten Inggris untuk mesin cuci rotating.
- d. Pada tahun 1862 dipatenkan sebuah "Penggabungan mesin cuci rotary, dengan rol untuk meremas-remas" oleh Richard Lansdale.
- e. Hak paten pertama di Amerika Serikat berjudul "Pakaian Cuci" diberikan kepada Nathaniel Briggs New Hampshire pada tahun 1797.
- f. Pada tahun 1836 kantor hak paten terbakar sehingga tidak ada penjelasan tentang perangkat mesin cuci yang bertahan. Sebuah perangkat yang menggabungkan mesin cuci dengan mekanisme pemeras tidak muncul sampai tahun 1843, ketika Turnbull of Saint asal Kanada mematenkan "Pencuci Pakaian Dengan pemeras Rolls."
- g. Margaret Colvin menemukan Washer Triumph Rotary, yang dipamerkan di Paviliun Perempuan di Pameran Internasional Centennial dari 1876 di Philadelphia.⁵³

Mesin cuci listrik yang diiklankan di surat kabar dan dibahas pada awal tahun 1904 oleh Alva J. Fisher telah salah dengan penemuan

⁵³https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci Tanggal 25 Januari 2018

mesin cuci listrik. Setidaknya satu paten yang dikeluarkan sebelum Mr Fisher nomor paten US 966.677 (misalnya Woodrow AS paten nomor 921.195). "penemu" dari mesin cuci listrik masih belum diketahui.

Mesin cuci yang ditemukan sebelum lahirnya mesin cuci listrik modern sangatlah merepotkan dan berbahaya, karena pada mesin cuci generasi awal terdapat bagian terbuka pada mesin yang dapat menyebabkan cedera pada pemakainya seperti adanya gulungan yang berfungsi memeras pakaian apabila kurang hati-hati dapat mengakibatkan tertariknya rambut atau pakaian yang sedang dipakai sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan, akhirnya mesin cuci seperti ini dilarang untuk diproduksi dan dipasarkan.⁵⁴

Proses modern pemerasan air dengan cara berputar tidak datang begitu saja sampai motor listrik dikembangkan. Putaran memerlukan berkecepatan daya yang konstan, pada awalnya proses pemerasan dilakukan dalam perangkat terpisah yaitu "*extractor*". Pakaian yang telah dicuci akan dipindahkan dari bak cuci ke keranjang ekstraktor, dan air keluar dari saluran yang terpisah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghilangkan getaran yang tidak stabil seperti pemasangan keranjang berputar bingkai mengambang dapat menyerap getaran sekecil apapun.

Desain mesin cuci meningkat selama tahun 1930-an. Mekanisme mesin tertutup dalam badan, dan lebih banyak perhatian untuk keselamatan listrik dan mekanik. pengering spin diperkenalkan untuk menggantikan mangle daya berbahaya/pemeras. Pada tahun 1940, 60% dari 25.000.000 rumah di Amerika Serikat memiliki mesin cuci listrik.

⁵⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci Tanggal 25 Januari 2018

Banyak mesin menampilkan kekuatan pemeras, meskipun pengering spin tidak biasa.

3. Jenis-Jenis Mesin Cuci

Terdapat beberapa jenis mesin cuci yang umum digunakan di rumah, beberapa dari jenis ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Bagi anda yang memerlukan informasi tentang jenis mesin cuci yang bagus/baik, atau anda yang masih bingung dalam memilih dan membeli mesin cuci mungkin artikel ini sedikit membantu, untuk lebih jelasnya mari dibaca uraiannya di bawah ini. Mesin cuci satu tabung, *front loading* Mesin cuci satu tabung/satu pintu.

a. Jenis Mesin Cuci Dua Tabung

1) Kelebihan:

- a) Harga lebih murah daripada mesin cuci satu tabung
- b) Konsumsi listrik mesin cuci dua tabung lebih hemat daripada mesin cuci satu tabung
- c) Lebih tahan banting alias lebih tahan lama daripada mesin cuci satu tabung
- d) Bisa beroperasi dengan saluran air yang paling biasa sekalipun (tidak harus deras)
- e) Bisa melakukan perendaman dan pencucian pendahuluan pada bagian-bagian pakaian yang kotor sekali seperti bagian leher, ketiak, ujung kaki celana dan bagian-bagian lainnya baru yang lainnya serahkan pada mesin cuci
- f) Perawatan lebih mudah dan harga sparepartnya lebih murah dibanding mesin cuci otomatis

2) Kekurangan:

- a) Cara pengoperasiannya masih manual, yaitu masih menggunakan tombol putar mulai dari memutar tombol untuk mencuci, mengeringkan dan membuang air

- b) Masih memerlukan campur tangan manusia untuk memindahkan pakaian dari satu tabung ke tabung lainnya setelah pakaian dicuci.
- c) Konsumsi air lebih banyak
- d) Karena proses pencucian dan pembilasan terjadi dengan memusarkan cucian didalam air, pada pakaian dengan bahan tertentu bisa berubah bentuk atau menjadi lebih lebar atau kancing baju terlepas.
- e) Karena proses pencucian dan pembilasan terjadi dengan memusarkan cucian didalam air, pada pakaian dengan bahan tertentu bisa berubah bentuk atau menjadi lebih lebar atau kancing baju terlepas.
- f) Kemampuan mengeringkan kurang lebih hanya 70% saja.⁵⁵

b. Jenis Mesin Cuci Satu Tabung

1) Kelebihan:

- a) Sangat praktis karena secara umum seluruh proses pencucian diatur secara otomatis oleh mesin cuci sehingga tidak lagi kecuali saat menjemur
- b) Pengeringan mencapai 80-90% .

2) Kekurangan:

- a) Harga relatif lebih mahal dibandingkan mesin cuci dua tabung
- b) Dapat membingungkan bagi yang belum terbiasa dikarenakan banyaknya tombol untuk mensetting saat ingin mengoperasikan mesin cuci tersebut.
- c) Membutuhkan konsumsi listrik yang lebih besar dari pada mesin cuci dua tabung
- d) Memiliki resiko kemungkinan rusak lebih cepat jika ada kesalahan dalam penggunaan

Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangan antara mesin cuci top loading (pintu atas) dan mesin cuci *front loading* (pintu depan) adalah sebagai berikut:

c. Jenis Mesin Cuci *Top Loading*

⁵⁵ Erma Puspita Dewi, *Jenis-jenismesincuci*, <http://chemicaljenismesincuci.blog.uns.ac.id>, akses tanggal 2 Juni 2017.

1) Kelebihan:

- a) Harga lebih murah jika dibandingkan dengan jenis front loading
- b) Memiliki tabung lebih besar dari pada jenis front loading sehingga muat lebih banyak
- c) Bisa melakukan perendaman dan pencucian pendahuluan pada bagian-bagian pakaian yang kotor sekali seperti bagian leher, ketiak, ujung kaki celana dan bagian-bagian lainnya baru yang lainnya serahkan pada mesin cuci
- d) Karena proses pencucian dan pembilasan terjadi dengan memusarkan cucian didalam air, pada pakaian dengan bahan tertentu bisa berubah bentuk atau menjadi lebih lebar atau kancing baju terlepas.⁵⁶

2) Kekurangan:

- a) Memerlukan lebih banyak air dibandingkan dengan jenis front loading
- b) Membutuhkan konsumsi listrik lebih dibandingkan dengan jenis front loading
- c) Perlu memilih jenis pakaian yang akan dicuci karena mesin ini menggunakan pulsator yang memungkinkan pakaian dengan bahan rapuh akan mudah rusak
- d) Karena proses pencucian dan pembilasan terjadi dengan memusarkan cucian didalam air, pada pakaian dengan bahan tertentu bisa berubah bentuk atau menjadi lebih lebar atau kancing baju terlepas.
- e) Kemampuan mengeringkan hanya 80-85%⁵⁷

Selain dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis mesin cuci, perlu juga mempertimbangkan kapasitas mesin cuci yang sesuai dengan kebutuhan serta ketersediaan dana yang ada. Jika membeli mesin cuci untuk membuka usaha *laundry* maka harus mempertimbangkan kualitas merk dan daya tahan mesin cuci tersebut karena pemakaian mesin cuci yang akan terus berkesinambungan.

⁵⁶ Tinur Darsono <http://www.jenismesincuci/> 2017/04/, pusat information, di akses pada 26 Juli 2017.

⁵⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci Tanggal 25 Januari 2018

Sebelum mesin cuci pilihan cek masa garansi, cakupan garansi, apakah mencakup semua komponen atau bagian tertentu saja serta ada tidaknya *service center* resmi yang ada di toko. Demikian sedikit informasi mengenai tipe dan jenis mesin cuci dan kelebihan serta kekurangannya yang ada saat ini, untuk dapat dijadikan tips dalam memilih jenis mesin cuci sehingga diperlukan saat melakukan proses pencucian. Sehingga diperlukan tenaga dan perhatian yang lebih.

4. Cara Kerja Mesin Cuci

Proses pencucian dengan mesin cuci diawali dengan memasukkan pakaian kotor ke dalam tabung cuci. Kontrol akan mendeteksi berat pakaian dan mengatur level air, waktu cuci, waktu bilas, waktu pengeringan dan waktu buka katup air masuk (water inlet valve). Setelah level air tercapai, katup air masuk akan ditutup dan agitator mulai berputar untuk menciptakan pusaran air.

Bila kontrol telah mendeteksi habisnya waktu cuci, motor akan berhenti memutar agitator dan katup buang pun dibuka untuk membuang air hasil pencucian, kemudian tabung akan berputar untuk membuang sisa-sisa air yang ada di dalam pakaian.⁵⁸

Setelah katup bilas ditutup dan katup air masuk dibuka, air masuk ke dalam tabung sampai cukup level kemudian katup air masuk ditutup dan mesin mulai membilas. Jika waktu bilas sudah habis, maka kontrol akan membuka katup buang untuk membuang air bilasan.

⁵⁸ Dewi Norma Etika, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mesin Cuci*, h. 45

Proses pengeringan akan dilakukan setelahnya dengan meutar tabung mesin cuci. Jika telah selesai maka mesin cuci akan berhenti secara otomatis dan ini menandakan bahwa proses pencucian telah selesai.

Diciptakan berdasarkan gerakan tangan manusia di papan cuci, mesin cuci pertama kali dipatenkan di Amerika Serikat pada tahun 1846 dan bertahan pada akhir 1927. Awalnya, mesin cuci listrik menggunakan motor yang diputar di dalam tabung, namun motor tersebut tidak terlindung sehingga air cucian sering menetes dan menyebabkan sirkuit pendek dan hentakan. Pada 1911, mesin cuci telah dilengkapi dengan silinder berbahan metal dan tertutup.

Produsen mesin cuci menghadapi tantangan berkaitan dengan perkembangan teknologi tersebut, yaitu menemukan motor yang sesuai dan memastikan bahwa pengguna tidak tersengat listrik. Pada awal perkembangannya, mesin cuci menggunakan rantai, sabuk, poros dan roda gigi, perspektif kepuasan konsumen, mesin yang akan mencuci pakaian tanpa merobek-robek perlu dikembangkan. mesin harus dioperasikan dengan kecepatan yang berbeda. Untuk mengatasi masalah tersebut, jatuhnya air ke pakaian mesin cuci melalui agitasi perlu dikembangkan.

Pada umumnya mesin cuci mempunyai tiga tahap proses cuci. Yaitu tahap-tahap: mencuci, membilas, dan memeras. Lama waktu yang diperlukan setiap tahap itu tergantung pada jenis, banyaknya, dan tingkat kekotoran kain atau pakaian yang dicuci. Waktu yang diperlukan yang tebal tentu tidak sama dengan yang

tipis. Oleh karena itu pada setiap mesin cuci model lama selalu dilengkapi dengan timer (pewaktu).⁵⁹

Timer itu digunakan untuk mengatur waktu yang diperlukan setiap tahap itu. Sebagai contoh, untuk mencuci pakaian yang tebal. Setelah memasukkan air dan deterjen secukupnya, kemudian baru memasukkan pakaian kotor. mengatur waktunya misalnya selama 10 menit, maka motor penggerak otomatis berputar memulai tahap mencuci. Setelah 10 menit motor penggerak otomatis. Air bekas cucian dikeluarkan, dimasukkan air bersih untuk membilas, dan timer diatur lagi misalnya sekarang 15 menit, dan motor penggerak otomatis berputar lagi.

Setelah 15 menit motor penggerak otomatis berhenti lagi. Air bekas cucian dibuang. Sekarang tergantung apa perlu dibilas ulang sekali lagi atau tidak. Kalau tidak, maka tidak perlu mengisi lagi dengan air, langsung masuk ke tahap memeras. Timer sekarang diatur misalnya 20 menit, dan motor penggerak otomatis jalan lagi. Dalam tahap ini berlangsung proses memeras pakaian yang diperkirakan kurang lebih setelah 20 menit tidak ada lagi air yang tersisa pada pakaian itu. Proses mencuci selesai.⁶⁰

Berdasarkan proses yang digambarkan di atas ini, mengandung suatu sistem pengaturan yang paling sederhana yaitu sistem pengaturan on-off dengan dua posisi. Di samping itu, terlihat masih adanya peranan manusia sebagai pengambil keputusan. Seberapa banyaknya air dan air yang diperlukan. Demikian pula berapa lama waktu yang diperlukan.

⁵⁹ Tinur Darsono <http://www.jenismesincuci/> 2017/04/, pusat information, di akses pada 26 Juli 2017

⁶⁰ Erma Puspita Dewi, *jenis-jenismesincuci*, <http://chemicaljenismesincuci.blog.uns.ac.id>, akses tanggal 2 Juni 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pada hakekatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas hal yang tengah terjadi di masyarakat.⁶¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.”⁶²

Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁶³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan gambaran fakta yang terjadi dengan cara sistematis faktual dan akurat. Penelitian lapangan disini adalah

⁶¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitiisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56

⁶³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 1, h. 96.

penelitian yang akan dilakukan di Bara Laundry Metro Timur tentang kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif madzhab Syafi'i.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.⁶⁴

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya."⁶⁵

Menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian

⁶⁴Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 76.

⁶⁵Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

⁶⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), h.22

kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci membuat perbandingan atau evaluasi, serta mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tentang terciptanya status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif madzhab Syafi'i.

B. Sumber Data

Sumber data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan ada hubungan antara masalah yang ingin dipecahkan".⁶⁷ Penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁶⁸

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan menginventarisasi sumber-sumber yang memang ada kaitannya atau hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk

⁶⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998). h. 211

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300

tujuan penelitian.⁶⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan.⁷⁰

Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sample yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang dianggap cukup mewakili dari beberapa objek, bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas sumber data primer diperoleh dari sumber pertama yaitu pemilik Bara Laundry Bapak Bagus Kumbara, karyawan Bara Laundry Indah Khairunnisa dan konsumen Bara Laundry Fatimah dari informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif madzhab Syafi'i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur).

2. Sumber Data Sekunder

Selain itu data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen yang

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137

⁷⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 185

merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁷² Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

Selain itu data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁷³ Sedangkan menurut pendapat lain bahwa sumber sekunder ialah sumber penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalahnya.⁷⁴

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dalam penelitian yaitu status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci berupa buku-buku yang relevan, Internet, majalah atau koran (media masa).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

⁷² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

⁷³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

⁷⁴ *Ibid*, h, 19

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁷⁵

Wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lainlain, merekonstruksi kebulatan demikian sebagai yang dialami masa yang lalu, memproyeksikan kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia, memverifikasi, memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.⁷⁶

Bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini Penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu pemilik Bara Laundry Bapak Bagus Kumbara, karyawan mbak Indah dan Mbak Ayu dan pelanggan Bara Laundry yaitu Ibu Fatimah Mbak Annisa, Livina, Jumadi dan Lestari. Guna mendapatkan keterangan tentang bagaimana status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif madzhab Syafi'i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur).

2. Dokumentasi

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994), h.75

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , 135.

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya”⁷⁷

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan maupun catatan harian lainnya.⁷⁸

Sedangkan menurut Muhammad yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam penelitian ini data yang dicari dikumpulkan oleh Peneliti adalah profil Bara Laundry Metro Timur. maka metode dokumentasi digunakan untuk penyelidikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan. Setelah melakukan wawancara, dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 236

⁷⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.51

⁷⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 152

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan menjaga kredibilitas hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti melakukan aktivitas validasi dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.⁸⁰

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara dan didokumentasikan untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan pencucian pakaian, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya. Analisis data adalah

⁸⁰Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005), h. 73

⁸¹Zuhairi *et. al* *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) h, 40

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁸²

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasi dari manusia.⁸³

Analisis data kualitatif adalah semua bahan keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata-kata).⁸⁴

Adapun metode berfikir yang penulis gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir tulisan ini adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik secara generalisasi umum⁸⁵

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas, dalam hal ini penulis menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif sehingga peneliti dapat mengetahui tentang status kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif madzhab Syafi'i.

⁸² Lexy Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248

⁸³ Burhan Ashaf, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

⁸⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 237.

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.*, h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Bara Laundry

Jenis Usaha	: Jasa cuci setrika
Nama perusahaan	: Bara Laundry
Nama pemilik	: Fairawan Bagus Kumbara, S.Hi
Lokasi	: Jl Tawes No 34. Yosodadi Metro Timur
Email	: baralaundry@gmail.com

2. Sejarah Bara Laundry

Bara Laundry merupakan bidang usaha yang bergerak di bidang jasa *laundry* dengan konsep cuci dan setrika perkilogram. Bara Laundry melakukan beberapa inovasi dan konsep untuk menarik para konsumen yaitu dengan cara antar jemput cucian konsumen, satu mesin cuci untuk satu konsumen.

Bara Laundry didirikan di Kota Metro pada 2 April 2013 oleh Eva Rahmawati, S.Pd.I dan Fairawan Bagus Kumbara, S.Hi mereka merupakan pasangan suami istri yang tertarik dengan bisnis jasa *laundry*. Selain memiliki modal finansial untuk mendirikan usaha jasa *laundry* Eva Rahmawati, S.Pd.I adalah seorang ibu rumah tangga dan juga pernah memiliki pengalaman dalam mengelola suatu bisnis seperti

salon, dan bisnis garment sedangkan Fairawan Bagus Kumbara, S.Hi adalah kariawan PT OTTO FINANCE, bergerak dipenjualan mobil.

Melihat banyaknya usaha *laundry* baik franchise maupun agen yang marak saat ini membuktikan usaha layanan jasa ini dibutuhkan oleh masyarakat modern baik perorangan dan perusahaan oleh karena itulah Bara Laundry didirikan untuk bersaing dan mendapat keuntungan yang maksimal dari kesempatan tersebut. (Arsip Bara Laundry, 2018)

3. Motto, Visi dan Misi Bara Laundry

a. Motto Bara Laundry

LAUNDRY KILOAN IDAMAN KELUARGA

b. Visi Bara Laundry

Membersihkan kemudahan hidup melalui pelayanan laundry yang menjadi pilihan pertama bagi seluruh keluarga kota Metro

c. Misi Bara Laundry

Membersihkan jasa laundry yang profesional dengan pelayanan yang penuh perhatian, tulus, ramah, dan orientasi pada kepuasan pada kebutuhan, kesempurnaaan dan hubungan erat sepanjang masa.

4. Letak Geografis Bara Laundry

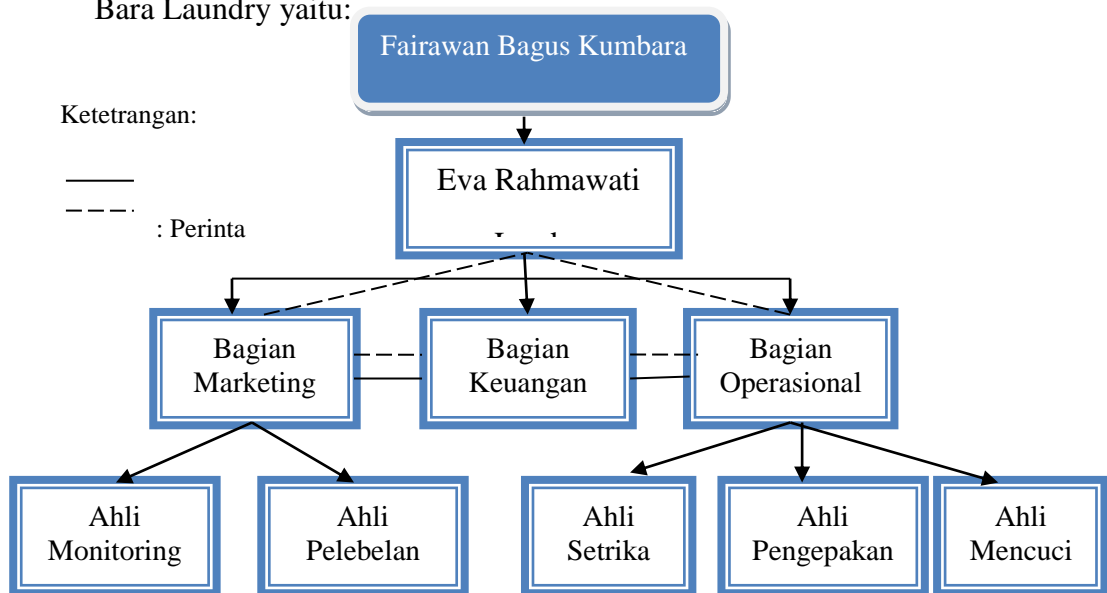
Bara Laundry terletak di Yosodadi dan beralamatkan di jalan Tawes di Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Adapun batas wilayah Bara Laundry adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Tawes.
- b. Sebelah Selatan kanan berbatasan dengan perumahan masyarakat.
- c. Sebelah Barat/belakang pekarang Rumah Warga.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan AH Nasution.

5. Struktur Organisasi Bara Laundry

Di bawah ini merupakan struktur organisasi yang dimiliki oleh

Bara Laundry yaitu:



Gambar 1 Struktur Organisasi Bara Laundry

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui secara jelas hubungan wewenang, tanggung jawab, serta tugas dari setiap bagian. Uraian masing-masing tugas dari struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Owner

Pemilik sekaligus manager Bara Laundry yang bertugas memimpin jalanya usaha.

b. Bagian Marketing

Bertugas untuk promosi, Bara Laundry dengan cara menyebarkan brosur, memasang spanduk dan pemasaran melalui media sosial.

c. Bagian Operasional

Bertugas untuk menjalankan proses operasional usaha mulai dari melayani konsumen mengantar kembali cucian kepada konsumen.

d. Bagian Keuangan

Bertugas dalam menjalankan fungsi akuntansi yang bertanggung jawab mencatat transaksi keuangan dari pemasukan dan pengeluaran dan menyusun laporan keuangan.

6. Tenaga Kerja Bara Laundry

Adapun peralatan yang dipakai oleh tenaga kerja dalam melakukan kegiatan mencuci adalah:

- a. 1. Maneger
- b. 1 Orang supervisor
- c. 1 Orang administrasi/pembukuan
- d. 1 Orang pembagian label baju
- e. 3 Orang pencucian/penjemuran/pengeringan
- f. 2 Orang bagian setrika
- g. 1 Orang bagian packing

7. Peralatan Kerja

- a. Mesin cuci kapasitas 12 kg
- b. Mesin cuci kapasitas 10 Kg
- c. *Vacuum Table*
- d. Mesin cuci front linen
- e. Mesin pengering
- f. Setrika uap
- g. Steamer.⁸⁶

B. Status Kesucian Pakaian yang Dicuci dengan Mesin Cuci di Bara Laundry Metro Timur Perspektif Madzhab Syafi'i

Guna memperoleh data dan informasi yang lengkap, Peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait untuk mengetahui bagaimanakah proses pencucian pakaian dengan mesin cuci yang beroperasi dihalayak masyarakat umum khususnya di daerah Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber Bara Laundry baik owner, maupun konsumen, Penulis akan memaparkan uraian pendapat mereka, berikut adalah jawaban wawancara dari beberapa nara sumber Bara Laundry Metro Timur.

1. Proses Pencucian Pakaian

Proses pencucian pakaian adalah proses kedua dari pemilahan antara pakaian yang terkena najis dan pakaian yang tidak terkena najis,

⁸⁶ Bagus Kumbara Owner Bara Laundry, Wawancara pada tanggal 1 Oktober, 2018

untuk memudahkan cara pengerjaan Bara *Laundry*, dimana hal ini menentukan *brand image* perusahaan jasa *laundry* tersebut, sebagaimana penjelasan dari konsumen Bara *Laundry* adalah:

Pihak penyedia jasa *laundry* menanyakan mana pakaian konsumen yang najis, mana yang tidak. Karena pelanggan jasa *laundry* berada di lingkungan sekolah dan kampus, sehingga kebanyakan dari mereka sudah memiliki kesadaran mengenai suci dan najisnya.⁸⁷

Sedangkan penjelasan dari Owner Bara *Laundry* adalah sebagai berikut:

Jika pelanggan jasa *laundry* langsung menyerahkan saja pakaian pakaian *laundry* dan menjelaskan najis tidaknya pakaian tersebut. Najis hukmi adalah najis yang tidak tampak mata, lantaran sudah tidak ada rasa bau maupun warna.⁸⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa proses pencucian pakaian di bara *laundry* adalah dengan pemilahan antara pakaian yang terkena najis dan pakaian yang tidak terkena najis, untuk memudahkan cara pengerjaan Bara *Laundry*. Sedangkan proses pencucian pakaian di Bara *Laundry* diantaranya adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Ibu Fatimah *Pelanggan Bara Laundry*, Wawancara pada 4 Oktober, 2018 Jm 10.30 WIB

⁸⁸ Bagus Kumbara Owner Bara *Laundry*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober, 2018

- a. Setelah pakaian yang terkena najis ainiyah dipilah-pilah dan dibersihkan dengan air mengalir, kemudian dicampur dengan pakaian yang lain dan dimasukkan ke mesin cuci.⁸⁹

Satu mesin cuci digunakan untuk satu jenis pakaian seperti alat shalat saja, pakaian putih saja maupun jenis pakaian dengan corak batik yang sangat memungkinkan luntur. Sebelum dimasukkan ke dalam mesin cuci pakaian tersebut direndam ke dalam bak mandi sekitar setengah 25-30 menit baru setelahnya dimasukkan ke dalam mesin cuci dan di aliri dengan air.

- b. Selanjutnya pakaian kembali diberi air, dicampur dengan deterjen dan diputar oleh mesin cuci. Pakaian dengan noda membandel dicuci dan disikat secara manual baru menggunakan mesin cuci.⁹⁰

- 1) Air bekas deterjen dibuang dan dialiri air yang baru untuk dibilas.

Dan ada sebagian membilasnya di luar kran untuk yang kedua kalinya, hal ini dilakukan sebagai wujud keyakinan pemilik *laundry* pakaian yang ia cuci benar-benar suci secara syar'i.

- 2) Pakaian dikeringkan, ada yang menggunakan mesin cuci ada pula yang manual.
3) Pakaian diberi pewangi sesuai keinginan pelanggan. Bila tidak maka pakaian siap untuk tahap selanjutnya.
4) Pakaian disetrika sesuai keinginan pelanggan.
5) Pakaian siap diserahkan ke pelanggan.⁹¹

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa proses pencucian pakaian di *Bara Laundry* yaitu pakaian dipilah yang

⁸⁹ Indah Karyawan Bara Laundry, wawancara tanggal 4 Oktober, 2018 pukul 08.40 WIB

⁹⁰ Bagus Kumbara Owner Bara Laundry, Wawancara pada tanggal 1 Oktober, 2018

⁹¹ MbK Ayu Karyawan Bara Laundry wawancara pada 3 Oktober, 2018 pukul 09.30 WIB

terkena najis ainiyah dibersihkan, kemudian dicampur dengan pakaian yang lain, pakaian kembali diberi air, dicampur dengan deterjen, air bekas deterjen dibuang dan dialiri air yang baru untuk dibilas, pakaian dikeringkan, pakaian diberi pewangi, pakaian disetrika sesuai keinginan pelanggan, pakaian siap diserahkan ke pelanggan.

2. Proses Pencucian Pakaian yang Terkena Najis

Proses pencucian pakaian yang terkena najis untuk meningkatkan kualitas pelayanan dari proses pencucian Bara *Laundry* lebih memperhatikan pemilahan pakaian yang terkena najis dan yang tidak terkena najis dalam proses pencuciannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan benar-benar bersih dan suci, sebagaimana penjelasan dari Bapak Bagus Kumbara, yaitu cara pencuciannya adalah:

- a. Mengaliri pakaian dengan air kran.
- b. Mencuci atau mengucek pakaian yang terkena najis dialiri air mengalir sampai bersih sehingga tidak nampak najis tersebut baik rasa, warna maupun aroma.
- c. Dibilas dengan air kran sampai diyakini bersih dan suci.⁹²

Penyedia jasa *laundry* melakukan proses pencucian terhadap pakaian pelanggan dalam hari efektif bervariasi, yaitu bisa mencapai 10-20 kilogram perharinya. Biaya *laundry* tiap kilogramnya cuci tanpa setrika Rp 3.500 perkilogram. Bila pelanggan menginginkan setrika

⁹² Bagus Kumbara Owner Bara Laundry, Wawancara pada 1 Oktober, 2018
pkl 08.40 WIB

maka biayanya Rp 4.500 bila menginginkan diberi pewangi maka ongkosnya juga akan tambah sesuai kesepakatan yang terjadi diawal.

Pemilik *laundry* memiliki pengetahuan secara benar bagaimana membersihkan najis, seharusnya menjalankan aturan-aturan agar pelanggan tidak dirugikan pada saat digunakan untuk menjalankan ibadah shalat dan dibekali tentang wawasan tentang kesucian cucian sehingga pelangganya tidak akan merasa ragu untuk memakainya.

Wawancara Peneliti dengan pemilik Bara *Laundry*, di dalam Ruko, Owner Bara Laundry menjelaskan mulai membuka usaha ini sejak 2013, terhitung 5 tahun telah ia lakoni bersama keluarganya menjalani usaha ini demi menghidupi keluarganya.⁹³

Beliau menjelaskan usaha *laundry* yang ia tekuni selama ini berawal dari meneruskan usaha Ekspres Laundry. Terdapat tiga mesin cuci yang berukuran 8 Kg, bila hari normal sekolah dan kerja tiap harinya sekitar ada 50 kg baju yang dapat ia cuci, harga setiap kilogramnya bila hanya sekedar cuci kering setiap kilogramnya hanya Rp 3000.

Diantara baju yang *dilaundrykan* yaitu banyak yang berasal dari mahasiswa, pekerja kantoran, anak kos dan beberapa penduduk setempat. Karena saking banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, Bara Laundry dibantu oleh kariawan-kariawannya saling bekerjasama

⁹³ *Ibid*,

ada bagian permesin cucian, ada penjemuran dan ada bagian penyetricaan dan pelebelan.

Proses cara pencucian di Bara Laundry dalam menjaga kesucian pakaian dipilah-pilah pakaian yang kotor dan pakaian yang terkena najis yang *dilaundrykan* sehingga terjaga kesucian pakaian karena tidak akan sah bilamana pakaian yang digunakan untuk shalat yang di dalamnya terdapat najis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bagus Kumbara.⁹⁴

Untuk mensucikan baju selain dibersihkan dengan air, diperlukan juga sabun untuk membantu membersihkan noda atau najis yang melekat padanya. Ada tiga jenis sabun yang dipakai dalam pencucian tersebut, selain kita mengandalkan sabun dan pewangi kitapun memilah-milah baju yang digunakan untuk bekerja, seragam maupun pakaian shalat.

Sangat yakin kalau baju yang dicuci benar-benar suci. Tahap pertama dalam proses pencucian *laundry* ini adalah menimbang terlebih dahulu sebelum dipilah-pilah bajunya dan akhirnya dimasukan ke dalam mesin cuci, pelanggan juga terlebih dahulu ditanyai ingin cuci kering, cuci basah, tambah pewangi atau cuci setrika.⁹⁵

Setelah dipilah-pilah, kemudian baju dimasukkan ke dalam mesin cuci yang telah disediakan, mesin cuci pertama digunakan untuk pakaian pekerja kasar seperti kuli bangunan, pakaian kontraktor, montir, tukang listrik, dan lain lain. Untuk mesin cuci yang nomer dua digunakan untuk baju biasa seperti seragam, kain batik, kaos, celana,

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ Indah Karyawan Bara Laundry, wawancara pada tanggal 4 Oktober, 2018 pukul 08.40 WIB

baju dalam, celana dalam, kemeja, jaket, selimut, gordena, syal, bantal atau kasur dll.

Adapun mesin cuci yang terakhir diperuntukan khusus untuk baju celana putih, atribut shalat seperti jubah, baju takwa, baju koko, sarung, mukena, surban, sajadah, kerudung, kasha, kain ihram dll. Ketika pakaian di dalam mesin cuci ada tiga tahap proses pencucian. Yang pertama tahap *penggirahan* yang dilakukan di dalam mesin tersebut, tahap kedua adalah proses pemberian deterjen, dan tahap terakhir pemberian pewangi.

Pakaian putih dan yang digunakan untuk Shalat masih ada proses finising yaitu jika diperlukan baju pun disikat agar noda hilang, dan disiram dengan air yang mengalir. Setelah itu semua baju dijemur di samping rumah yang luas, setelah kering baju langsung dilipat dimasukkan ke dalam plastik, kecuali baju yang disetrika.⁹⁶

Wawancara kedua kemudian Peneliti, lakukan dengan karyawan Bara Laundry bernama Ayu yang bertempat di 58Polos Sekampung Lampung Timur. Pendidikan akhir adalah SMA di Sekampung Lampung Timur, ia mengaku pernah mengenyam pendidikan pesantren di pondok pesantren Kendali Songgo 58p Sekampung Lampung Timur, disana ditempuh selama 4 tahun. Ia menjadi karyawan Bara *Laundry* dan menjalani pekerjaan dengan rajin dan sangat hati-hati.

⁹⁶ Bagus Kumbara Owner Bara Laundry, wawancara pada 1 Oktober, 2018 pukul 08.40 WIB

Pelaksanaan pekerjaanya adalah orang yang selalu memperhatikan kebersihan dan kesucian pakaian yang ia cuci walau dalam proses pencucianya kurang hati-hati. Sesuai dengan hal yang disampaikan oleh Mbak Ayu. Pakaian bisa suci bilamana diberi sabun atau deterjen pada proses pencucianya dan pada tahap finisingnya diberi pewangi. Pakain akan dipilah antara pakaian yang kotor najis bila bau, rasa dan warna kotoran tersebut hilang⁹⁷

Peneliti mewawancarai Mbx Ayu sebagai salah satu karyawan

Bara Laundry menjelaskan bahwa:

Proses pencucian *laundry* yaitu menimbang terlebih dahulu pakain yang selanjutnya di pilah pakaian yang kotor dan yang terkena najis setelah itu di masukan kedalam mesin cuci, mulai pembasuhan awal, pemberian sabun, pembasuhan kedua hingga diakhiri dengan pemberian pewangi dilakukan di dalam mesin cuci. Setelah selesai proses pencucian pakaian dijemur dan disetrika sesuai pesanan. Setelah itu dimasukan ke dalam plastik, dan pakaian siap di ambil.⁹⁸

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan Mbak Indah, bertempat di Sekampung Lampung Timur. Pendidikan akhir adalah D3. Pendidikan akhir adalah D3 yang ada di Kota Metro, ia mengaku pernah mengenyam pendidikan pesantren di pondok pesantren Kendali Songgo 58p Sekampung Lampung Timur, disana ditempuh selama 5 tahun. Sebagai karyawan baralaundry Ia menekuni pekerjaanya maupun pernah bekerja di tempat *laundry* sebelumnya.

Proses pencucian pakaian dipilah pilah antara pakaian yang kotor dan pakaian yang terkena najis sesuai dengan hal yang telah diatur dalam kitab fiqih, bila dimungkinkan sebelum dimasukkan dalam mesin cuci dialiri air terlebih dahulu, karena

⁹⁷ Mbk Ayu Karyawan Bara Laundry wawancara pada 3 Oktober, 2018 pukul 09.30 WIB

⁹⁸ *Ibid*

sah tidaknya ibadah shalat seseorang tergantung pada kesucian badan pakaian maupun tempatnya.⁹⁹

Standar kesucian pakaian yang dicuci, bahwa pakaian yang terkena najis akan suci bilamana dibasuh dengan air sedikit dan mengalir atau air yang banyak walaupun air tersebut tidak mengalir. Walaupun bersih secara dhohir dan wangi baunya bila tidak ada air yang menggenangi pakaian tersebut, tetaplah najis pakaian walau tampak bersih dan cemerlang.

Proses pencucian mulai tahap awal setelah pakain ditimbang dan dihitung jumlah pakaianan yang *dilaundry*, pakaian dipilah-pilah terlebih dahulu, khususnya pakaian yang sehari-harinya digunakan untuk shalat seperti, jubah, baju koko, sarung, mukena, surban, sajadah, kerudung, kain ihram dll. Selain pakaian tersebut pakaian jenis batik juga disendirikan karena khawatir bila bila dicampur dengan pakaian yang lain luntur.

Selain keduanya jenis pakaian tersebut pakaian yang berpotensi terkena najis juga dibasuh secara khusus. Pakaian yang digunakan untuk shalat setelah dimasukan ke dalam mesin cuci masih ada tahap pembasuhan dengan air kran. Pakaian dibasuh menggunakan air yang mengalir sehingga pakaian tersebut benar-benar suci.¹⁰⁰

Pakaian yang terlihat noda membandel tidak segan untuk dikucek secara manual bahkan disikat agar supaya nodanya hilang, karena pakaian yang terkena najis akan suci bila bau, warna dan

⁹⁹ Indah Karyawan Bara Laundry, wawancara pada tanggal 4 Oktober, 2018 pukul 08.40 WIB

¹⁰⁰ *Ibid*

rasanya hilang. Setelah usai tahap pencucian pakaian yang basah dijemur. Adapun yang mau disetrika akan disetrika namun bila tidak maka setelah dimasukkan ke dalam plastik dengan rapi pakaian bisa langsung dibawa.

Wawancara Ibu Fatimah pelanggan Bara Laundry yang berada di Kelurahan Yosodadi. Beliau sangat puas dengan pelayanan Bara Laundry yang menjaga kualitas dan kuantitas hasil pekerjaannya dalam mencuci pakaiannya dapat bersih dari kotoran dan najis yang selanjutnya akan sah digunakan menjalankan ibadah shalat, baik shalat wajib maupun sunnah.¹⁰¹

Menurut beliau *Laundry* adalah suatu akad dibidang jasa pencucian pakaian yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang sama sama ridho. Kesucian dari sebuah pakaian yang terkena kotoran najis dipilah terus kemudian harus dibersihkan cukup dengan menggenangnya dengan air yang banyak sehingga kotoran dan najis dapat hilang.

Awal proses pencucian diawali dengan menimbang terlebih dahulu pakaian, yang selanjutnya dipilah antara pakaian yang terkena najis dan tidak terkena najis kemudian direndam kedalam sebuah bak mandi kemudian pakaian dimasukan ke dalam mesin cuci, mulai pembasuhan awal, pemberian sabun, pembasuhan kedua hingga diakhiri dengan pemberian pewangi dilakukan di dalam mesin cuci. Karena mesin cuci memudahkan untuk memilah baju yang putih dan

¹⁰¹ Ibu Fatimah *Pelanggan Bara Laundry*, wawancara pada tgl 4 Oktober, 2018 10.30 WIB

yang terbuat dari bahan yang mudah luntur, bilamana ada pakaian yang terdapat noda atau terkena luntur pakaian yang pakaian dikucek di luar mesin cuci.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Mbak Annisa yang beralamat di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur. Beliau adalah seorang guru, oleh sebab itu beliau mempercayakan mencuci pakaiannya di Bara Laundry karena dalam proses pencucian pakaian tidak segan-segan mencuci kembali pakaian secara manual saat diperlukan.¹⁰²

Sedangkan menurut pendapat Mbak Livina menjelaskan bahwa:

Mbak Livina sebagai pelanggan *Bara Laundry* penjelasannya untuk mencuci di *Bara Laundry* dengan akad yang telah disepakati bersama. Setandart kesucian pakaian yang terkena najis dipilah terlebih dahulu setelah itu dibasuh dengan menggunakan air mengalir hingga bau rasa dan warnanya hilang, maka pakaian tersebut akan menjadi suci kembali.¹⁰³

Bersih secara dhohir dan wangi pakaian tersebut bila pada waktu penyuciannya tidak ada air yang menggenangi pakaian tersebut maka tetap najis meskipun pakaian tersebut nampak bersih dan wangi. Proses pencucian *laundry* yaitu menimbang terlebih dahulu pakain trus dipilah antara pakaian yang najis dan yang tidak najis selanjutnya direndam terlebih dahulu dengan air di bak, setelah 30 menit baru baju diangkat dari bak mandi dan kemudian dimasukkan ke dalam mesin cuci, mulai pembasuhan awal, pemberian sabun pembasuhan kedua hingga diakhiri dengan pemberian pewangi dilakukan di dalam mesin cuci. Setelah selesai proses pencucian pakaian dijemur dan disetrika

¹⁰² Mbak Annisa *Pelanggan Bara Laundry*, wawancara pada tanggal 5 Oktober, 2018 pukul 11..30 WIB

¹⁰³ Mbak Livina *Pelanggan Bara Laundry*, wawancara pada 5 Oktober, 2018. 11..30 WIB

sesuai pesanan. Setelah dimasukkan kedalam plastik pakaian siap untuk diambil.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Jumadi, ia menjelaskan bahwa menggunakan jasa *Bara Laundry* yaitu dalam proses pencucian pakaian tidak segan-segan menghabiskan air banyak untuk mencuci, sebelum dicuci pakaian dipilah terlebih dahulu karena kesucian pakain dapat diukur dari banyak sedikitnya air yang mengalir padanya.¹⁰⁴

Standart kesucian pakaian yang terkena najis dipilah terlebih dahulu setelah itu dibasuh dengan menggunakan air mengalir, maka pakaian tersebut akan menjadi suci. Walaupun bersih secara dhohir dan wangi baunya bila tidak ada air yang menggenangi pakaian tersebut tetaplah najis.¹⁰⁵

Proses pencucian di *Bara Laundry* tidak jauh berbeda dengan proses pencucian *laundry* di tempat lain yaitu menimbang terlebih dahulu pakain dan dipilah-pilah pakaian yang terkena najis dan tidak terkena najis yang selanjutnya direndam dahulu dengan bak air, dimasukkan ke dalam mesin cuci, mulai pembasuhan awal, pemberian sabun, pembasuhan kedua hingga diakhiri dengan pemberian pewangi dilakukan di dalam mesin cuci.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Lestari, pelanggan *Bara Laundry*, ia menjelaskan bahwa ia sangat senang dengan pelayanan *Bara Laundry* sangat disiplin dalam menjaga kesucian pakaian yang *dilaundrykan*, karena tidak akan rugi sendiri tentunya bilamana mencuci secara sembarangan.¹⁰⁶

Dalam penjelasanya, baju tidak akan suci bila hanya dialiri air yang air itu hanya berputar-putar dalam mesin cuci tanpa adanya

¹⁰⁴ Jumadi *Pelanggan Bara Laundry*, wawancara pada tanggal 6 Oktober 2018 10.43 WIB

¹⁰⁵ *Ibid*

¹⁰⁶ Lestari *Pelanggan Bara Laundry*, wawancara pada 6 Oktober 2018 pukul 10.43 WIB

pergantian air. Pakaian tersebut akan suci bila ada pergantian air dalam mesin cuci tersebut atau ada pembilasan kembali dan finising. Ada sabun tertentu yang dipakai dalam pencucian baju tersebut, selain mengandalkan sabun dan pewangi harus sangat yakin jika baju yang cuci benar-benar suci.

Tahap pertama dalam proses pencucian di Bara Laundry ini adalah menimbang terlebih dahulu sebelum dipilah-pilah baju yang terkena najis dan tidak terkena najis selanjutnya dimasukkan ke dalam mesin cuci, pelanggan terlebih dahulu ditanyai apa yang diinginkan, apakah cuci kering, cuci basah, tambah pewangi atau cuci setrika. Setelah dipilah-pilah, baju kemudian dimasukkan ke dalam mesin cuci.¹⁰⁷

Ada tiga tahap proses pencucian, yang pertama pemilahan baju yang najis dan yang tidak terkena najis dicuci dan dibilasa yang dilakukan di dalam mesin tersebut, tahap kedua adalah proses pemberian sabun atau deterjen, dan tahap terakhir yaitu pemberian pewangi. Untuk pakaian putih, baju pun disikat agar noda hilang, dan disiram dengan air yang mengalir. Setelah itu semua baju dijemur, setelah kering baju langsung dilipat dan dimasukan kedalam plastik, kecuali baju yang di setrika.

Selanjutnya dalam menjalankan ibadah shalat, tidak akan sah jika pakaian musholli terdapat najis dan salah satu cara menghilangkan najis yaitu bisa dengan Bara Laundry, yang menjadi permasalahannya

¹⁰⁷ Indah Karyawan Bara Laundry, wawancara pada tanggal 4 Oktober, 2018, 08.40 WIB

adalah sudahkah memenuhi syarat suci menurut perspektif imam Syafi'i pakaian yang di *laundry*kan itu.

Perspektif imam Syafi'i dalam mencuci pakaian syarat pakaian yang dapat dikategorikan suci yaitu najis harus hilang, pakaian di pilah antara yang najis dan yang tidak najis selanjutnya pakaian dialiri air yang mengalir dan suci untuk mensucikan mulai dari ujung hingga ujung secara merata sampai bau, rasa dan warnanya hilang. Dalam melakukan harus hati-hati karena akan menjadi najis kembali bila penyuci menggunakan pewangi pakaian secara asal.¹⁰⁸

Standar kesucian pakaian yang dicuci tersebut tidak cukup berteori saja, namun perlu ada klarifikasi kembali, atau harus mengetahui proses yang terjadi disana, karena cipratan najis saja dapat menjadikan najis semua pakaian dalam satu timba dalam skala besar, terlebih kembali bila pemilik pakaian tidak memberi tahukan terlebih dahulu jika pakaian yang ia cucikan terkena najis. Tentunya dapat diperhitungkan secara baik-baik, termasuk kategori yang manakah najis yang menempel pada pakaian tersebut? Dalam hal ini harus hati-hati sebelum *melaundry*kan pakaian, karena tidak semua orang mengetahui hukum dan juga banyak yang mengerti hukum namun tetap saja dilanggar.

Kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif madzhab Syafi'i. Perlu adanya kehati-hatian dalam proses pencucian Bara Laundry tersebut, air yang mengalir dalam jumlah sedikit tidak

¹⁰⁸ Syafi'i Abu Abdillah Muhammad Bin Idris Bin Abbas Bin Sman Bin Syafi Bin Abdul Mutholib Bin Abdul Manaf Al Makki, *Al Umm* (Bairut: Darul Marifah Bairut, 2008), h 17

akan dapat mensucikan pakaian jika proses pencuciannya salah, seperti mencuci namun airnya tidak sampai merata ke seluruh pakaian mulai dari yang dhoir bahkan sampai lipatannya. Sama halnya ketika ada orang dalam keadaan hadas besar dan hendak mandi besar, akan sah bila niat dan membasuh seluruh badan mulai yang dhoir sampai lipatan anggota badan.

Oleh karena itu harus diusahakan dalam proses pencucian di Bara Laundry jangan sampai memasukkam pakaian ke dalam mesin cuci sampai *over load* yang mengakibatkan pakaian menggumpal jadi satu sehingga tidak memberi kesempatan air untuk bisa masuk ke celah-celah pakaian yang agak rumit seperti jaket, celana levis, tas dll.

Proses pencucian tersebut air yang digunakan jumlahnya seimbang dengan pakaiannya, bila umumnya satu baju membutuhkan satu timba untuk mensucikanya maka sepuluh baju membutuhkan sepuluh timba. Namun juga ada pengecualian untuk pakaian yang rumit dan gorden. Yang terakhir dalam proses mencuci pakaian di dalam mesin cuci dilakukan dalam waktu yang agak lama, agar air benar benar merata ke seluruh bagian pakaian hingga lipatan lipatan yang tidak terjangkau oleh mata.¹⁰⁹

Menurut perspektif Imam Syafi'i, Sesungguhnya selalu berhati-hati dalam beribadah, termasuk dalam menjalankan syarat dan rukun ibadah tersebut. Suci badan, pakaian dan tempat menjadi salah satu pokok sahnya ibadah tersebut. Ada sebuah qoidah "*maa laa yatimmu al wajibu illa bihi fahuwal wajib*", yang artinya "Sesuatu yang tidak karena tidak dapat sa /sempurna maka sesuatu itu hukunya wajib.

¹⁰⁹ Abdulah Zaki Alkaf, *Fiqh Empat Mazhab*, (Bandung: Hasyimi, 2014) h 19

Maka sangatlah shohih bahwa kesucian badan, pakaian dan tempat adalah wajib dalam melaksanakan ibadah. Bara Laundry adalah salah satu usaha mensucikan pakaian yang hendak digunakan untuk menjalankan ibadah.

Mengacu pada macam-macam najis yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka dalam proses pencucian pakaian diperlukan hati-hati, agar pakaian bersih dari kotoran dan najis. Proses pencucian dapat dilakukan secara manual, perlu tenaga ekstra namun lebih terjamin bersih dari najis. Disisi lain mesin cuci merupakan salah satu alternatif cara mudah untuk mencuci terutama dalam jumlah besar.

Perkembangan teknologi telah memungkinkan mesin cuci melakukan pembersihan dari najis dengan cara dialiri air, serta penggantian air dilakukan beberapa kali. Namun ada juga yang tidak demikian dalam prosesnya. Oleh sebab itu pemilihan mesin cuci harus menjadi perhatian utama, jika pencucian pakaian sepenuhnya menjadi beban mesin cuci. Mesin cuci dengan teknologi sederhana, tidak bisa membersihkan najis secara langsung, harus diantisipasi dengan tenaga manusia, yaitu pembersihan secara manual oleh tenaga manusia yang dilakukan sebelum dimasukkan ke dalam mesin cuci.

Sehingga pakaian yang masuk ke dalam mesin cuci sudah dalam keadaan suci dan bersih dari najis, pakaian yang diperkirakan terkena hadas atau najis, misal pakaian yang terkena najis sedang atau ringan seperti baju yang terkena najis kencing bayi atau kotoran binatang

dengan sistem bilas. Jika baju yang terkenanajis, yang pertama harus dilakukan adalah membersihkan dulu materi najisnya, yaitu bau, rasa dan warna najis. Setelah najisnya berhasil dibersihkan, kemudian cuci bpakaian tersebut dengan menggunakan sabun, atau sejenisnya dan kemudian dilakukan pembilasan yang pertama. Dilanjutkan dengan melakukan pembilasan yang kedua untuk membersihkan cucian dari sisa sabun/busa. Setelah sabun bersih dari cucian, maka dilanjutkan dengan bilasan ketiga. Pada bilasan inilah yang menentukan suci atau tidaknya hasil cucian.

Jika pada bilasan ketiga ini menggunakan air yang mengalir, maka sucilah cucian tersebut. Namun jika memakai air dalam bak air, maka air tersebut harus memenuhi dua *qullah* dulu sebelum cucian dimasukkan ke dalam bak air. Yang pada umumnya masalah *laundry* ini terjadi karena air dalam bak air kurang dari dua *qullah* kemudian dimasuki pakaian kotor dan terjangkit najis, maka najislah airnya.

C. Pembahasan.

1. Status Kesucian Pakaian yang Dicuci dengan Mesin Cuci di Bara Laundry Metro Timur Perspektif Madzhab Syafi'i

Islam adalah agama yang suci dan menganjurkan untuk semua umatnya untuk selalu tampil suci terlebih lagi ketika akan melaksanakan ibadah. Seperti shalat, thawaf, I'tikaf, membaca alqur'an dll. Wajib hukumnya untuk terhindar dari hadas kecil maupun besar, selain suci dari kedua hal tersebut wajib pula suci tempat dan

pakaian yang dipergunakan untuk ibadah, tidak akan sah shalat seseorang jika ia tidak suci dari dari najis. Bahkan yang lebih parah lagi bagi orang-orang yang tidak bisa menjaga pakaiannya dari najis nerakalah tempatnya. Pencucian bara laundry di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Standar kesucian yang mereka ketahui tentang kaifiyyah atau tatacara mensucikan pakaian yang kotor maupun yang terkena najis. Tidak lupa Peneliti juga menanyakan latar belakang dari informan mengenai pendidikan yang mereka tempuh, pernah belajar di Pesantren, karena latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi wawasan mereka tentang mengetahui hukum fiqih terutama akan kesucian pakaian yang mereka cuci, setidaknya mereka akan mengetahui dan faham jika pernah belajar di pesantren maka sangat dimungkinkan faham tentang adanya hukum-hukum najis. Atas dasar dari hasil wawancara yang penulis jabarkan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Responden tidak menyadari bahwa pakaian terlihat bersih dan wangi, bukan berarti pasti bersih dari najis.
2. Responden tidak merasa perlu mengetahui proses mencuci, yang dipentingkan adalah bersih dari kotoran yang terlihat dan wangi.
Ketika responden tidak bertanya tentang urutan proses cara mencuci pakaiannya. Kemungkinan lain, responden merasa bahwa pakaiannya tidak terkena najis. Jadi proses pencucian bagaimanapun tidak menjadi masalah baginya. Adanya kemungkinan pakaiannya terkena najis dari pakaian orang lain, yang dicuci secara bersamaan dengan pakaiannya, tidak menjadi pertimbangan.
3. Pemilik laundry orang muslim. Jawaban ini menunjukkan bahwa responden menggunakan asumsi pemilik dan Karyawan laundry yang

memeluk agama Islam, sudah mengetahui proses pencucian yang bersih dari kotoran dan najis.

Berdasarkan mayoritas profil responden tersebut menunjukkan bahwa responden kurang memperhatikan pakaian yang digunakan untuk beribadah sudahkah terbebas dari najis atau belum. Kesadaran untuk menerapkan syari'at Islam yang sederhana yaitu berawal dari pakaian yang digunakan untuk menjalankan ibadah shalat harus bersih dari najis. Padahal pakaian sehari-hari kaum muslimin juga digunakan untuk shalat, kondisi ini tentu sangat memprihatinkan.

Kepentingan untuk menjalankan shalat wajib lima kali dalam sehari, bahkan lebih (karena menjalankan ibadah shalat sunah) juga kurang menjadi perhatian dari responden pembeli jasa *laundry*. Pada umumnya orang cenderung berhati-hati dalam proses pencucian mukena, baju maupun sarung sebagai penutup aurat (peralatan ibadah), namun kurang memperhatikan proses mencuci untuk pakaian yang dikenakan pada saat menjalankan ibadah shalat. Demikian pula dengan penyedia jasa *laundry* kurang memperhatikan tentang pakaian yang dicuci sudah terbebas dari dari najis atau belum. Konsentrasi pekerjaan mereka pada kebersihan, kerapian dan wanginya pakaian.

Demikian juga halnya dengan *Bara Laundry* yang bertanggung jawaban atas kebersihan cucian bebas dari najis masih perlu dipertanyakan. Kadang tambahan kata syari'ah sekedar untuk menunjukkan bahwa penjual jasa *laundry* adalah muslim.

Konsekuensi logis dari penjual jasa *laundry* seorang muslim, harusnya memberi isyarat memiliki tanggung jawab yang berhubungan dengan *kesyari'ahannya*. Penggunaan istilah *syari'ah* tidak hanya menarik pelanggan jasa, yang mungkin memberikan bonus pencucian pada mukena, sajadah maupun peralatan ibadah lainnya, namun memberikan aman pakaian yang mereka cuci benar-benar suci dari najis sehingga tidak membatalkan shalatnya.

Kondisi ini tentunya sangat berbeda dengan jasa Bara Laundry untuk kelas menengah keatas. Bahkan pencucian dengan menggunakan air dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan sehingga akan nampak lebih keriput, dengan demikian proses pencucian harus dilakukan satu-persatu, karena memiliki spesifikasi kain yang berbeda. Untuk pencucian pakaian jenis ini cenderung menggunakan bahan kimia yang disemprotkan ataupun menggunakan uap dalam proses pencuciannya.

Sehingga kemungkinan terkena najis dari pakaian lain sangatlah kecil. Menarik untuk ditindak lanjuti, menyikapi proses pencucian dari jasa Bara Laundry ini adalah dilakukan penelitian secara mendalam, serta sosialisasi tentang najis dan cara membersihkannya supaya masyarakat mengetahui manfaat dari cucian bersih yang bebas dari najis.

Tindakan ini perlu dilakukan secara berkala, sekaligus untuk pengawasan atas aplikasi dari sosialisasi yang pernah dilakukan, proses

pencucian najis lebih banyak memerlukan waktu, air dan tenaga manusia dalam proses pencuciannya.

Secara tidak langsung mengurangi keuntungan Bara Laundry yang selama ini diperolehnya. Bagi penjual jasa pemahaman tentang proses pencucian pakaian yang suci dan bersih dari kotoran dan najis, memerlukan keharusan. Tindakan ini secara tidak langsung membantu pelanggan dalam menjalankan ibadah. Berkurangnya keuntungan bukanlah masalah besar, meskipun sedikit keuntungannya tetapi mendapatkan keberkahan, dan berganti berlipat ganda pada saatnya nanti.

Usaha Bara Laundry pada dasarnya tidak harus dengan nama syari'ah'namun proses pencuciannya harus syar'i, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia dan Kelurahan Yosodadi pada khususnya adalah muslim. Konsekwensi dengan agama yang dianut serta kemungkinan pakaian yang dipakai tersebut digunakan untuk menjalankan ibadah shalat, sudah sewajarnya Bara Laundry memberikan pelayanan agar tidak merugikan pelangganya. Disisi lain pelanggan jasa *laundry* kadang kurang memperhatikan hal tersebut, sebagai akibat keterbatasannya wawasan ataupun merasa kurang penting. Tujuan utamanya adalah duniawi saja, yaitu pakaian bersih, dipakai rapi dan wangi. Jika pengusaha *laundry* berlabel syari'ah maka pertanggung jawabannya terhadap Allah SWT harus benar-benar dipertanggung jawabkan.

Kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif madzhab Syafi'i. Pencucian baju (*laundry*) yang lebih penting dari itu adalah perhatian pelaku bisnis yang tidak lain adalah pengelola laundry atas kesucian dan kebersihan hasil cuciannya demi menjaga eksistensi dan kepercayaan pelanggan atas bisnis yang digelutinya.

Mencuci menurut madzhab Syafi'i diantaranya yaitu memilih baju yang terkena najis dan tidak terkena najis, yang terkena najis mencucinya dialiri air mengalir, setelah itu dimasukkan di mesin cuci. Air yang mengalir hukumnya sama dengan air yang tenang. Seperti ini pula *qoul qodim* syafi'i dan yang dipilih oleh para sahabatnya ini adalah pendapat yang kuat.¹¹⁰

Perlu diperhatikan bukan sekedar rapi dan harum. Bersih dan suci, itulah dua standar yang selayaknya diterapkan dalam proses pembersihan dan penyucian dari tiap kotoran dan najis. Suci namun tidak bersih dimata manusia nampak kurang begitu dihargai, seperti pakaian yang lusuh namun suci. Sementara bersih saja tanpa unsur suci dalam pandangan syara' juga tidak sah untuk melakukan ibadah tertentu seperti shalat.

Pandangan fiqh terutama madzhab Syafi'i, setelah 'ainiyah (materi) najis hilang, proses berikutnya yakni penyucian baju atau pakaian yang terkena najis (*mutanajjis*) seperti pakaian harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah adanya aliran air yang menembus dan mengalir ke setiap sisi bekas najis. Dalam kitab *Fahul-Qarib* dinyatakan:

¹¹⁰ Abdulah Zaki Alkaf, *Fiqh Empat Mazhab*, (Bandung: Hasyimi, 2014) h 19

ويشترط في غسل المتنجس ورود الماء عليه إن كان قليلا، فإن عكس لم يطهر. أما الماء الكثير فلا فرق بين كون المتنجس واردا أو مورودا

Artinya: Dalam mencuci benda yang terkena najis disyaratkan air mengalir pada benda tersebut (diguyurkan). Hal ini berlaku pada air yang sedikit (volume airnya kurang dari +/200 liter), apabila sebaliknya (air ada terlebih dahulu kemudian benda (dalam hal ini pakaian) yang terkena najis dicelupkan ke dalamnya), maka belum dinyatakan suci. Jika air itu banyak, maka tidak disyaratkan aliran air pada benda (pakaian tersebut).¹¹¹

Persyaratan proses penyucian yang demikian, sekali lagi mengacu pada madzhab Syafi'i dan hal ini tentunya lebih mengedepankan kehati-hatian dalam memandang status suci tidaknya hasil cucian.

Islam sangat menjaga kebersihan/kesucian. dalam ajaran Islam mempunyai posisi yang urgen. Hal ini tercermin dalam sekian banyak ayat al-qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW. Baik secara tersurat maupun tersirat. Karena dalam setiap ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim pada hakikatnya harus dalam keadaan/ suci dari hadas kecil maupun besar serta suci dari najis baik najis ringan, najis sedang maupun berat. Islam adalah agama yang sempurna, bagaimana tidak, semua aktifitas manusia diatur didalamnya mulai dari yang terkecil sampai yang besar atau khusus. Dalam pembahasan fiqih, secara umum selalu diawali dengan uraian tentang kesucian.

¹¹¹ Tolhar Mansur, *Terjemah Kitab Fahul-Qarib* (Kudus, Menara Kudus, 1979), h, 47

Hal demikian ada hubungan yang erat antara kesucian dengan ibadah itu sendiri. Sebaliknya ibadah juga berkaitan dengan kesucian. Sebaliknya dalam melakukan suatu amalan ibadah, seorang harus dalam keadaan suci terlebih dahulu sebelum menjalankan suatu ibadah, baik suci dari hadas kecil maupun hadas besar termasuk sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam beribadah mulai dari pakaian tempat yang akan digunakan untuk ibadah dan sebagainya.

Dengan kata lain kesucian dengan ibadah ibarat dua sisi mata uang, dimana antara satu sisi dengan sisi yang lain tidak bisa saling meniadakan. Hal ini sebagaimana yang tersurat dalam firman Allah SWT. Surat al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.* (Q.S. Al-Baqarah : 222).¹¹²

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan dan lagi mementingkan kebersihan/kesucian itu sebagian dari pada iman. Sebagaimana hadist Rasulullah Saw *an nadhofatu minal iman* (kebersihan itu sebagian dari pada iman) *Laundry* muncul pada segmen pasar masyarakat agamis. Keberhasilan akan dicapai dengan cara meyakinkan calon pelanggan *Bara Laundry* mampu memberikan

¹¹² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah Surat An-Nur:31*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), h. 63, h. 68

jaminan pakaian bebas dari najis. Keberhasilan Bara Laundry tidak bisa lepas dari strategi pemasaran yang baik. Proses pencucian harus disampaikan secara terbuka, agar pelanggan bisa menilai sudah syar'i atau belum proses yang dilakukan. Kritik dan saran harus diterima dengan tangan terbuka serta senyuman, penjual jasa merupakan menjual pelayanan terbaiknya.

Bagi masyarakat muslim kesucian pakaian harus benar-benar diperhatikan baik pakaian yang setiap harinya digunakan untuk shalat maupun tidak, karena sebagian besar penduduk neraka adalah mereka yang terlalu menyepelekan soal najis, termasuk perilaku kurang hati-hati dalam menjaga kesucian pakaian dari najis dan cara mensucikan pakaian tersebut. Solusi dari permasalahan *laundry* yaitu setelah selesai mencuci dengan mesin cuci, hendaklah dilakukan pembilasan dengan air yang mensucikan yang mengalir semacam air kran atau sungai. Jika tidak dengan cara demikian maka tampunglah terlebih dahulu air ke dalam bak air yang bisa menampung dua *qullah* lebih atau sekitar (192 liter), kemudian masukkan cucian ke dalamnya. Maka akan suci pakaian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis atas hasil penelitian yang telah di paparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci di Bara Laundry telah memenuhi standar kesucian, walau dalam praktek penyuciannya antara satu tempat dengan tempat lain berbeda-beda namun dapat dipastikan hasil dari proses pencucian bara laundry yang mereka kelola sama, bau, rasa dan warna najisnya hilang. Namun ada diantara mereka yang mencuci dengan hati-hati dalam menjaga kesuciannya, ada pula yang mencuci dengan tidak hati-hati.
2. Kesucian pakaian yang dicuci dengan mesin cuci perspektif Madzhab Syafi'i tentang kesucian pakaian yang dibersihkan menggunakan Bara Laundry Kecamatan Metro Timur Kota Metro telah memenuhi syarat sah suci untuk digunakan menjalankan ibadah sholat.

B. Saran

Kepada pemilik Bara Laundry dan pengguna mesin cuci agar lebih cermat dan teliti dalam mencuci pakaiannya. Guna lebih memastikan pakaian yang dicuci, maka dalam proses pembilasan akhir sebelum pengeringan, agar diupayakan ada guyuran air yang mengalir semua cucian baik melalui kran, selang air (toler), gayung dan sebagainya.

Karena beberapa mesin cuci yang dipakai *laundry* sekarang sudah bisa langsung mengalirkan air bersih dari tolak ke pakaian dan lalu ke pembuangan. Maka pastikan menggunakan jasa *laundry* yang terpercaya dan sesuai dengan kriteria syariah.

Hal demikian agar mempermudah pemilik Bara Laundry untuk menjaga kesucian pakaian satu dengan yang lain. Dan dalam pemberian pewangi hendaknya diteliti terlebih dahulu, apakah pewangi tersebut mengandung alkohol atau tidak. Sehingga tidak merugikan pelanggan.

DARTAR PUSTAKA

- Abdullah Abbas , *Fiqih Thaharah; Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam* Tangerang: Lentera Hati, 2013
- Al Imron, *Al-Ibriz Tafsir Al-Qur'an bahasa jawa (versi latin)*. Bandung: Lembaga Kajian Strategi Indonesia, 1434 H
- Andi Muhammad Arief, *Jilbab Kok Gitu, Koreksi Jilbab Indonesia*, Solo: Maktabah Ta'awuniyah, 2008
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Herbetus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Pusat Penelitian UHS; Surakarta. 1988
- Heri Purnomo, *Dilema Wanita di Era Modern*, Jakarta: Mustaqim, 2003
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Indah Rahmawati, *Inspirasi Desain Busan Muslim*, Bekasi: Laskar Aksara, 2011
- Khis Ahmad dkk, *Libas Syahrur; Teori Batas*, Bandung: Aksara, 2012
- Kuntowijoyo, *Raja Priyayi dan Kawula*, Yogyakarta: Ombak, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Tangerang: Lentera Hati, 2012
- M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghozali*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Malang, UIN Maliki Press, 2010), h. 175.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1988

- Muhammad bin Isa bin Sauroh at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Mesir: Syirkah Maktabah Wa Matba'ah Mustofa Albabi Al Halabi, 1975
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Hukum*, Granit; Jakarta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV, Cet 13, Jakarta Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Tri Rama K, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2013
- Zuhairi *et. al Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jakarta: Rajawali Pres, 2016
- https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_cuci Tanggal 25 Januari 2018
- <http://budparpora.wordpress.com>. 29 Januari 2018
- <http://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/laundry>, akses tanggal 25 Januari 2018
- <http://kompiancur.blogspot.com/budaya-pakaian-mewakili-identitas-negara>. 29 Januari 2018

OUTLINE

STATUS KESUCIAN PAKAIAN YANG DICUCI DENGAN MESIN CUCI PERSPEKTIF MADZHAB SYAFI'I (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kesucian Pakaian
 - 1. Pengertian Kesucian Pakaian
 - 2. Pakaian Menurut Agama Islam

3. Dasar Hukum dan Pendapat Imam Syafi'i Mengenai Mencuci Pakaian

4. Biografi Imam Syafi'i

B. Mesin Cuci

1. Pengertian Mesin Cuci

2. Sejarah dan Perkembangan Awal Mesin Cuci

3. Jenis-jenis Mesin Cuci

4. Cara Kerja Mesin Cuci

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Bara Laundry

2. Motto, Visi dan Misi Bara Laundry

3. Struktur Organisasi Bara Laundry

4. Tenaga Kerja Bara Laundry Metro

5. Peralatan Kerja Bara Laundry

B. Status Kesucian Pakaian yang Dicuci Dengan Mesin Cuci
di Bara Laundry Metro Timur Perspektif Madzhab Syafi'i

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id, email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0741 /In.28.2/D/PP.00.9/2017

4 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.
 2. Drs. M. Saleh, MA.
- di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : FAJAR ROHMANI
NPM : 14117023
Fakultas : SYARIAH
Jurusan : AL AHWAL ASY SYAKHSIYYAH (AS)
Judul : STATUS KESUCIAN PAKAIAN YANG DICUCI DENGSN MESIN CUCI

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 19740104 199903 1004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-01044/In.28/S/OT.01/12/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Akhwalus Syakhsiyyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14117023.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Desember 2018
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0862/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FAJAR ROHMANI**
NPM : 14117023
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BARA LAUNDRY, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STATUS KESUCIAN PAKAIAN YANG DICUCI DENGAN MESIN CUCI PERSPEKTIF MADZHAB SYAFI'I (STUDI KASUS BARA LAUNDRY METRO TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Oktober 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0861/In.28/D.1/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK BARA LAUNDRY
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0862/In.28/D.1/TL.01/10/2018,
tanggal 01 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : **FAJAR ROHMANI**
NPM : 14117023
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BARA LAUNDRY, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STATUS KESUCIAN PAKAIAN YANG DICUCI DENGAN MESIN CUCI PERSPEKTIF MADZHAB SYAFI'I (STUDI KASUS BARA LAUNDRY METRO TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 01 Oktober 2018
Wakil Dekan I,

[Signature]
Siti Zulaikha S.Ag, MH
19720611 199803 2 001

BARA LAUNDRY
LAUNDRY KILOAN IDAMAN KELUARGA
Jl Tawes No 34. Yosodadi Metro Timur

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No: 0094/FBG /10/2018

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor: 0862/In.28/D.1/TL.01/10/2018, pada tanggal 01 Oktober 2018, tentang Izin Prasurvey/Research, maka dengan ini **Fairawan Bagus Kumbara, S.Hi** selaku Owner Bara Laundry menerangkan bahwa:

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023
Semeter : IX (Sembilan)
Jurusan : Al-Akhwalus Asy Syakhsiyyah

Telah melakukan penelitian sejak hari Selasa tanggal 01 Oktober 2018 sampai dengan selesai, dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul:

“Status Kesucian Pakaian yang Dicuci dengan Mesin Cuci Perspektif Madzhab Syafi’i (Studi Kasus Bara Laundry Metro Timur)”

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 06 Desember 2018

Mengetahui
Owner Bara Laundry



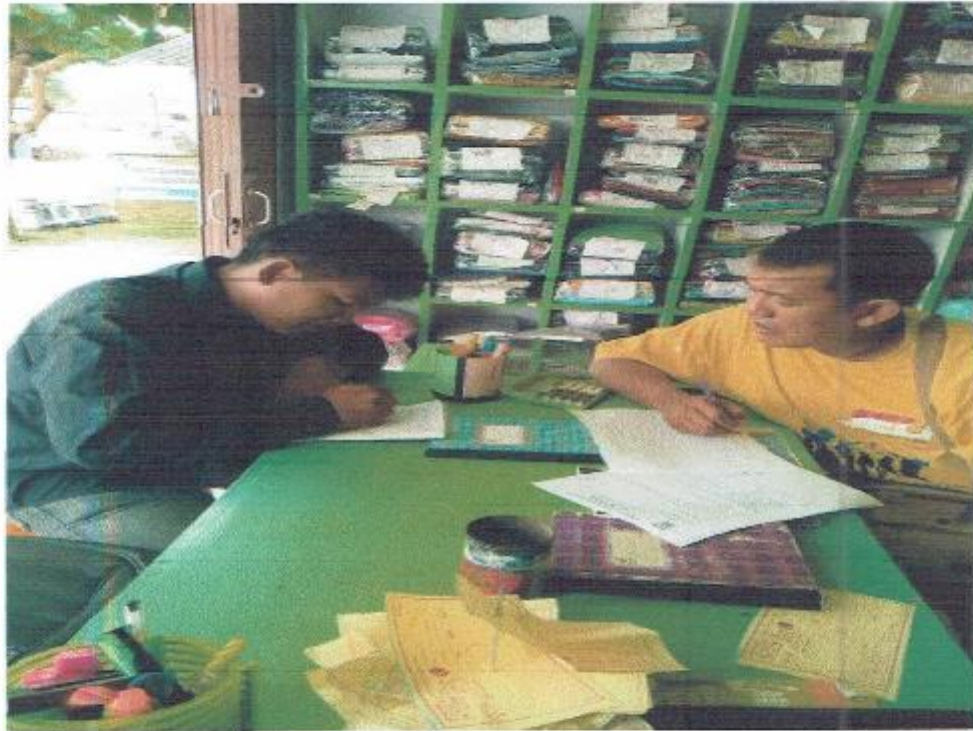
Lampiran:



Gambar 1 Banner Bara Laundry



Gambar 2 Bara Laundry tampak dari depan



Gambar 3 Peneliti sedang wawancara dengan Pemilik Bara Laundry



Gambar 4 Peneliti sedang wawancara dengan Karyawan Bara Laundry



Gambar 5 Peneliti sedang wawancara dengan Karyawan Bara Laundry



Gambar 6 Peneliti sedang wawancara dengan Karyawan Bara Laundry



Gambar 7 Peneliti sedang wawancara dengan Pelanggan Bara Laundry



Gambar 8 Peneliti sedang wawancara dengan Pelanggan Bara Laundry



Gambar 9 Peneliti sedang wawancara dengan Pelanggan Bara Laundry



Gambar 10 Pakaian yang sudah dan belum disetrika Bara Laundry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Rabu 11/04/ 2018.	✓	<ul style="list-style-type: none">✓ Perbaiki perawi hadits yg ada di h.1 latar belakang masalah.✓ Perbaiki kata-kata yg dianggap dari bahasa asing.✓ Perbaiki cara penulisan footnote/ catatan kaki.✓ Pertanyaan penelitian & perbaiki sesuaikan dg variabel penelitian.✓ Perbaiki Tujuan penelitian sesuaikan dg sebelumnya.✓ Perbaiki Rumus Rata-rata kuantitatif pedoman.✓ Perbaiki Rumus Teori sesuaikan dg variabel penelitian.	

Pembimbing II

Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
			<ul style="list-style-type: none">✓ ikuti petunjuk/kardus yang ada berkaitan dg landasan teori✓ cari buku-buku rujukan yg & rekomendasinya untuk landasan teori✓ Bab III.<ul style="list-style-type: none">- Sumber data sekunder primer dituntut dg sumber rujukan yg membalas tgg thlusan- penerapan teknik analisis data.✓ Jaj untuk kemutazam konsultasikan ke Pan-bimbing I	    
	Senin 16/04/ 2018	✓		

Pembimbing II

Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Fajar Rohmani**
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	12/4 2018	✓	<p>① LBM mulailah dengan menjelaskan cara menenun pakaian yg benar dalam Islam, kemudian baru menjelaskan menenun pakaian dengan cara kerja mesin cunei -</p> <p>② Sandra harus paham benar cara kerja mesin dengan mesin cunei karena banyak yg tidak sesuai !</p>	

Pembimbing 1

Dr. Tobibatussadah, M.Ag
NIP. 197010201998803 2 002

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsyiyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
		✓	② Sumber data penelitian mestinya buku = Fiqh Thaharah - bukuan buku inspirasi selain buku muslim - dan judul tidak menggunakan kata Thaharah.	

Pembimbing 1

Dr. Tobibatussanah, M.Ag
NIP. 19701020 1998803 2 002

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Fajar Rohmani**
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsyiyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	9/5 2018	✓	see proposal untuk seminar!	

Pembimbing 1

Dr. Tobibatussadah, M.Ag
NIP. 19701020 1998803 2 002

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Jum'at 3 agt 2018	✓	Perbaiki kata-kata atau kalimat yang salah dalam penulisan.	
		✓	Perbaiki ukuran margin dari skripsi ini.	
		✓	Banyak kalimat-kalimat yg tidak sesuai dg isi skripsi ini.	
		✓	Anti agt yg lbrl dari 5 baris diketik 1 garis.	
		✓	Beri sumber rujukan dari tahun yg ditulis dalam teks Arab.	
		✓	Perbaiki redaksi kalimat yg kurang di mengerti.	

Pembimbing II

Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsyiyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none">✓ Perkatikan soal penulisan catatan kaki. lihat buku pedoman.✓ Beri sumber rujukan di h.2✓ Beri penjelasan pada sumber Data Primer berupa buku yang terdapat yg ada di wawancara.✓ Tentukan nama-nama org yg ada di jadwal wawancara✓ Ace Bab I-III, konsultasikan dgn pembimbing I	   
	Senin 4/05/ 2018.	✓		

Pembimbing II

Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fajar Rohmani
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	7/9-2018	✓	<p>① Susun kembali Latar Belakang Masalah - mulai dengan konsep bersebelahan menurut madzhab Syafi' kemudian pra survey dengan usaha laundry, sehingga nampak jelas masalahnya!</p> <p>② Pertanyaan & tujuan dijabarkan!</p> <p>③ perjelasan kembali persamaan dan perbedaan penelitian sastra dengan yg lain & prior research -</p> <p>④ Landasan teori harus fokus ke kesuetan pakaian -</p>	

Pembimbing 1

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 1998803 2 002

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Fajar Rohmani**
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	29/1-2018 19	✓	see bab I-III, Buat APD.	

Pembimbing I

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998803 2 002

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

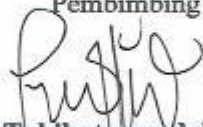
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Fajar Rohmani**
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
			see App.	

Pembimbing 1



Dr. Tobibatassaadah, M.Ag
NIP. 19701020 1998803 2 002

Mahasiswa



Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fajar Rohmani**
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
		✓	✓ Beri sumber rujukan di h. 50, 52 ✓ Perbaiki kata-kata yg diketik salah. ✓ Perbaiki era penulis kutipan di babnya kalanya. ✓ Tulis guidal ushalix yg dengan bahasa arab (Arab).	
	Rabu 21 Nov 2018.	✓	Atau Bab II hrs di komentari kan ke pembimbing I	

Pembimbing II

Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Fajar Rohmani**
NPM : 14117023

Jurusan : Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah
Fakultas : Syariah

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	22/11/18	✓	ace skripsi untuk munawaroh	

Pembimbing I

Dr. Tobibatussadah, M.Ag
NIP. 19701020 1998803 2 002

Mahasiswa

Fajar Rohmani
NPM: 14117023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fajar Rohmani, lahir pada tanggal 08 Oktober 1996 di Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro, dari pasangan Bapak Yasikin Elyasin dan Ibu Munjiah. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 6 Metro Barat, lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pada SMP Muhammadiyah 1 Metro, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pada SMA Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Al Ahwal Asy-Syakhsiyyah (AS) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2014/2015, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, sehingga Program Studi Al Ahwal Asy-Syakhsiyyah (AS) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam berubah menjadi Jurusan Al Ahwal Asy-Syakhsiyyah (AS) Fakultas Syari'ah.